

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 3
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
PRIMA AULANI PUTRI
1617402075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prima Aulani Putri
NIM : 1617402075
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas ”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 April 2020

Saya yang menyatakan



Prima Aulani Putri

NIM. 1617402075

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS

Yang disusun oleh : Prima Aulani Putri, NIM : 1617402075, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,



Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP.: 19680109 199403 1 001

IAIN PURWOKERTO



Mengetahui :

Dekan,



Dekan,
Drs. H. Suharto, M.Ag.
NIP.: 19424 199903 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Prima Aulani Putri
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Prima Aulani Putri
NIM : 1617402075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah
Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamiin kupersembahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, serta hidayahnya, dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang banyak kekurangannya ini. Dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang terkait. Dengan ini atas terselesainya skripsi ini yang berjudul Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Terimakasih untuk Orang Tua saya Ibu Tasrikhatun dan Bapak Suharno yang telah merawat, mendidik, mendukung, dan pastinya selalu mendoakan saya selama ini.

Terimakasih untuk Kaka saya Megati Feranita dan Ginanjar Samudra dan adik saya Arba, yang telah memberi dukungan dan doa yang tanpa henti.

Terimakasih juga untuk seluruh teman-teman saya terutama kelas PAI'B angkatan 2016. Terimakasih atas kenangan yang kita buat setiap harinya dan atas solidaritas yang luar biasa, semoga kita semua diberi kemudahan dalam mencapai apa yang kita inginkan.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Kebahagiaan bukanlah dari
seberapa banyak uang yang kita miliki,
Namun seberapa banyak kita mampu bersyukur.



IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS

Prima Aulani Putri

NIM. 1617402075

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Kurikulum adalah salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan seiring berjalannya waktu, kurikulum pendidikan di Indonesia terus berganti dan berkembang, kurikulum pun semakin modern. Kurikulum secara modern yaitu semua kegiatan dan pengalaman potensial isi/materi yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan kurikulum dari kurikulum rencana pelajaran tahun 1947 hingga sekarang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini sendiri merupakan suatu tujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui suatu penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam kurikulum 2013 mempunyai tujuan yaitu siswa menuntut ilmu tidak hanya sekedar untuk mencari teori dan nilai dari sebuah mata pelajaran, akan tetapi siswa diharapkan dapat menerapkannya atau dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah di peroleh ke dalam kehidupan nyata dalam lingkungan sekolah, masyarakat. Dengan demikian Implementasi Kurikulum 2013 ialah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Penilaian dalam kurikulum 2013 ini salah satunya penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan suatu cara dalam mengumpulkan, menggunakan, dan melaporkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik yang cara tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, bukti-bukti yang autentik, pelaksanaan yang berkelanjutan, konsisiten, dan akurat untuk akuntabilitas publik

Hasil penelitian yang diperoleh, penilain autentik di MTs Negeri 3 Banyumas ini sudah terlaksana dengan baik dan memenuhi standar penilaian kurikulum 2013. Dimana penilaiannya sudah terdapat penilaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Kata Kunci: Implementasi Penilaian Autentik, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.” Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu, program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang sudah terlibat, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan diri penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, yaitu kepada :

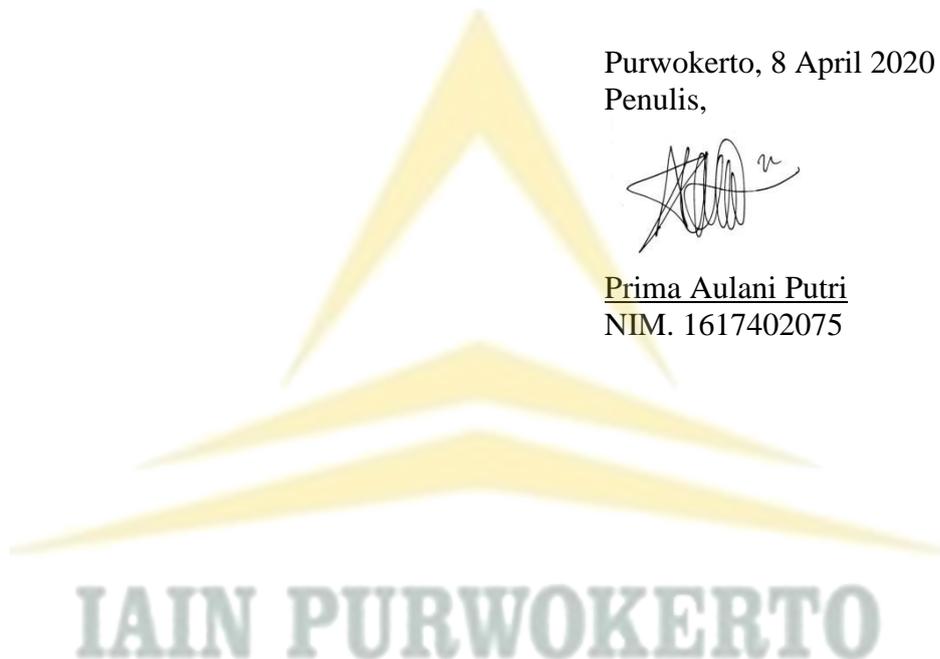
1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto
3. Dr. Supajro, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag selaku Kepala Jurusan PAI IAIN Purwokerto
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sudah memberikan kritik dan saran bimbingan ataupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Diyah Rakhmawati, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas yang sudah sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

9. Yang istimewa kepada Orang Tua penulis Ibu Tasrikhatun dan Bapak Suharno yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti.
10. Terimakasih juga untuk sahabat seperjuangan Kiya, Nada, Ulul, Imar, Riris, Farhah, Ayas, Marhana, Afanin, Imeh, Shofi. Persahabatan, kebersamaan, dan canda tawa kita tak akan kulupakan.
11. Seluruh teman-teman PAI'B angkatan 2016 dan teman-teman pondok pesantren darussalam. Terimakasih atas solidaritas, dan kebersamaan yang indah.

Purwokerto, 8 April 2020
Penulis,



Prima Aulani Putri
NIM. 1617402075



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defini Operasional	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematik Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kurikulum 2013	15
1. Hakikat Kurikulum 2013.....	15
2. Prinsip Kurikulum 2013.....	16
3. Konsep Kurikulum 2013	17
4. Penilaian Kurikulum 2013	18
5. Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013	19
B. Penilaian.....	20
1. Pengertian Penilaian.....	20
2. Tujuan Penilaian.....	21

3. Jenis-Jenis Penilaian.....	22
4. Prinsip-Prinsip Penilaian.....	22
C. Penilaian Autentik.....	23
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	23
2. Perlunya Penilaian Autentik.....	26
3. Karakteristik Penilaian Autentik.....	27
4. Tugas Autentik dan Rubrik Penilaian.....	28
5. Kelebihan Penilaian Autentik dan Hubungannya.....	30
6. Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	31
7. Teknik Penilaian Autentik.....	36
8. Ciri-Ciri Penilaian Autentik.....	44
9. Manfaat Penilaian Autentik.....	45
10. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran.....	45
D. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	47
1. Pengertian Pembelajaran.....	47
2. Pengertian Akidah Akhlak.....	47
3. Kedudukan Akidah Akhlak.....	48
4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	49
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	50
6. Metode dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	50
7. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	51

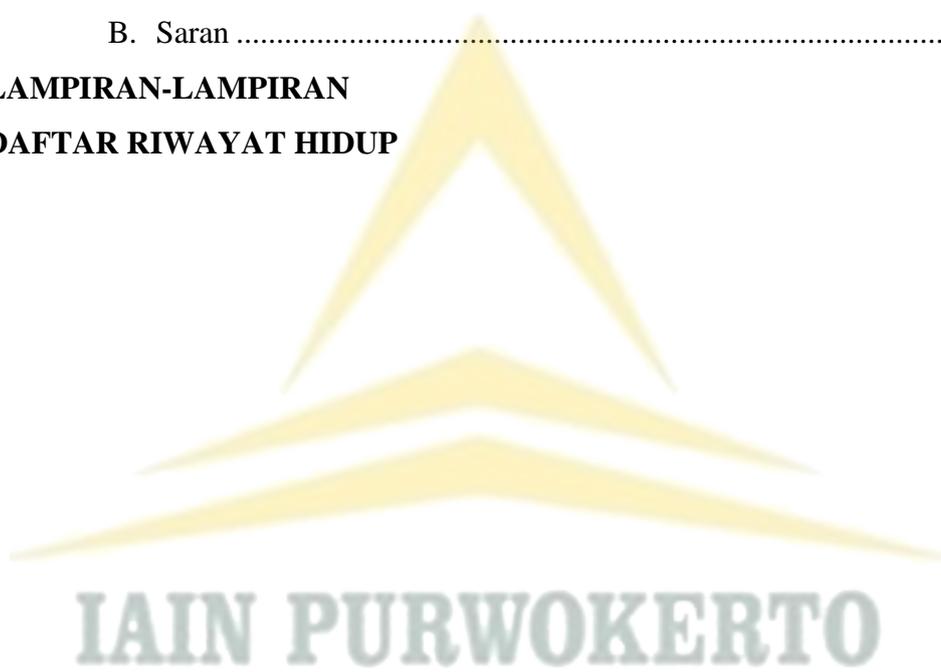
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Sumber Data.....	53
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
2. Objek dan Subjek Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	60
1. Sejarah MTs Negeri 3 Banyumas.....	60

2. Letak Geografis MTs Negeri 3 Banyumas	61
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Banyumas	61
4. Keadaan Guru dan Siswa MTs Negeri 3 Banyumas	62
5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Banyumas	63
6. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banyumas.....	64
B. Penyajian Data	65
C. Analisis.....	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



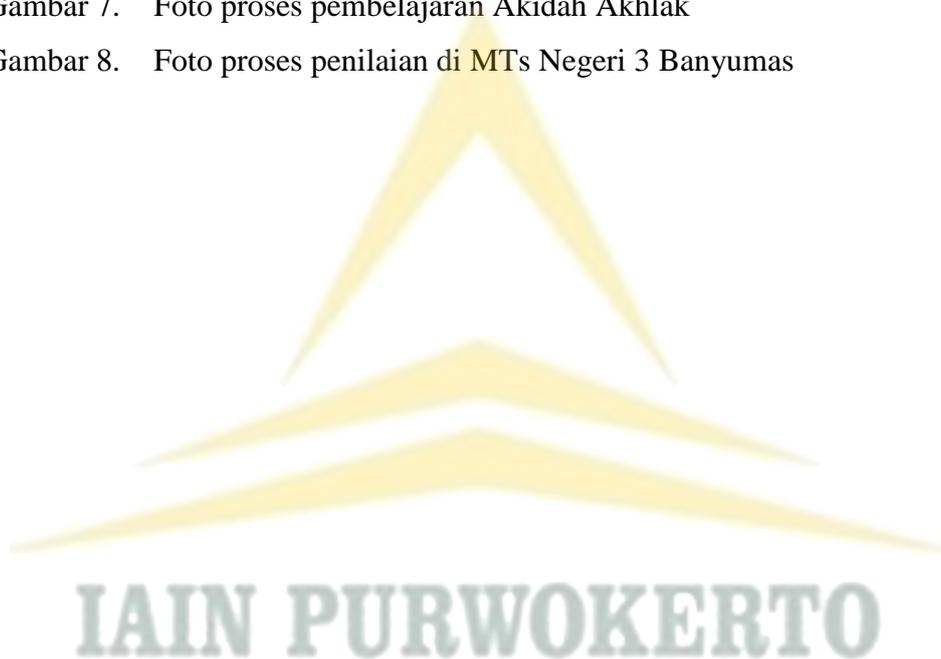
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru dan Karyawan MTs Negeri 3 Banyumas



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Banyumas
- Gambar 2. Foto MTs Negeri 3 Banyumas
- Gambar 3. Ruang Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banyumas
- Gambar 4. Masjid MTs Negeri 3 Banyumas
- Gambar 5. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banyumas
- Gambar 6. Foto wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Banyumas
- Gambar 7. Foto proses pembelajaran Akidah Akhlak
- Gambar 8. Foto proses penilaian di MTs Negeri 3 Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman penelitian
- Lampiran 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
- Lampiran 4. Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 5. Foto-Foto
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7. Surat-Surat
- Lampiran 8. Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Pendidikan sendiri secara terminologis ialah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹ Di dalam suatu lingkup Pendidikan sangat perlu mengetahui apakah suatu peserta didik atau siswa sudah mencapai optimal sesuai dengan tujuan Pendidikan atau sebaliknya maka sangat perlu adanya suatu penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik. Penilaian sendiri merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan didalam penilaian memperhatikan banyak aspek mulai dari pemilihan instrumen penilaian, penyusunan instrumen penilaian, analisis kualitatif dan kuantitatif butir instrumen, pelaksanaan penilaian afektif, kognitif, maupun psikomotor. Dalam penilaian pembuatan instrumen penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimum juga sangat penting.²

Penilaian yang dihasilkan berdasarkan proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara yang baik dan benar, karena penilaian yang baik dan benar akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Pada dasarnya secara kuantitatif, nilai akhir dari proses pembelajaran bukanlah tujuan utama dari pendidikan. Sebagian banyak masyarakat beranggapan dan fokus mengejar nilai akhir dari proses pembelajaran, sejatinya nilai yang tinggi belum tentu dapat

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2009), hlm. 15-20.

² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. v.

mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dari teori-teori yang didapat selama proses pembelajaran.

Pembelajaran di dalam lingkup pendidikan adalah suatu aktivitas dalam pengondisian belajar maka pembelajaran harus mampu mengondisikan siswa untuk dapat aktif-kreatif dalam proses pembelajarannya. Penilaian mengenai proses dan hasil dari pembelajaran adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan ataupun proses pembelajaran dari guru tersebut. Penilaian didalam kurikulum 2013 sendiri memiliki karakteristik yang meliputi belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria yang ditetapkan.³ Dengan adanya penilaian yang baik dan benar maka akan terciptanya kurikulum yang baik dan juga pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Implementasi dari apa yang sudah di peroleh dari hasil belajar merupakan sesuatu yang penting, oleh karena itu adanya kurikulum 2013 yang lebih melibatkan siswa untuk aktif. Implementasi sendiri yaitu menerapkan atau merealisasikan secara nyata apa yang sudah di pelajari selama proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Sedangkan kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui suatu penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sedangkan Implementasi Kurikulum 2013

³ Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm, 24.

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1- 4.

merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁵ Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, pendidik pada saat melaksanakan penilaian hasil belajar harus memperhatikan penilaian autentik. Didalam penilaian autentik pendidik tidak hanya menilai pada salah satu saja akan tetapi haruslah menyeluruh. Disamping itu pendidik yang mengajar dalam pembelajaran akidah akhlak selaku pelaksana pembelajaran dan pengembangan pada mata pelajaran akidah akhlak akan lebih baik paham akan penilaian autentik yang terdapat didalam kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Alasan peneliti memilih pembelajaran akidah akhlak di karenakan pendidikan yang dilandaskan ketuhanan yaitu pendidikan agama islam ialah upaya untuk menanamkan ajaran agama islam kepada manusia, salah satunya yaitu mempelajari dan juga menanamkan akidah akhlak yang baik agar tercermin pribadi yang muslim yang baik, selain untuk dipelajari, akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan siswa agar memahami ajaran islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama islam yang *Rahmatan lil alamin*, apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat, dan bangsanyapun akan baik. Akidah akhlak itu sendiri adalah suatu tindakan yang terencana untuk membentuk peserta didik agar dapat memahami, mengenal, dan mengimani Allah SWT melalui perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam skripsi ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Banyumas di karenakan MTs Negeri 3 Banyumas merupakan Madrasah Tsanawiyah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan sistem penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah selaku guru akidah akhlak di MTs tersebut, bahwa didalam kurikulum 2013 guru harus bisa membuat indikator dalam pembelajaran sehingga dapat

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99.

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai ketentuan yang ada. Didalam proses evaluasi ada tiga aspek yaitu meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ada kesulitan dalam proses evaluasi ini yaitu pada penilaian sikap dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas dan juga banyaknya indikator didalam penilaian sikap. Di MTs N 3 Banyumas ini, pendidik dalam pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013 pada pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya. Pada saat penilaian autentik dengan mencoba menggabungkan kegiatan pendidik mengajar, peserta didik belajar, keterampilan, dan keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran, itu semua perlu kerjasama antar pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa).

Pengambilan tema ini dikarenakan sebagian besar pendidikan di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP juga sudah mulai digantikan dengan kurikulum 2013, tujuan dari kurikulum 2013 ini pada dasarnya untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Kurikulum inipun disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang semakin modern. Siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan, kompetensi sikap yang baik, dan mereka diharapkan akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga mereka dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan datang di zamannya, dan akan memiliki masa depan yang baik. Didalam kurikulum 2013 menjelaskan bahwa adanya pergantian dalam melakukan penilaian yakni yang tadinya penilaian mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil tes saja, sekarang diganti dengan menggunakan penilaian autentik, penilaian yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses.

Berdasarkan apa yang sudah penulis paparkan diatas, jadi penulis tertarik melakukan penelitian “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional sendiri bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas dan memberikan kemudahan dalam pengertian judul dalam proposal ini, selain itu juga menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, oleh karena itu di beri batasan oleh penulis beberapa istilah yang membantu judul proposal ini.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum yaitu salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Sedangkan secara etimologis istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno di yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Sedangkan kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan⁶. Jadi Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui suatu penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan demikian Implementasi Kurikulum

⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan*, hlm, 1- 4.

2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁷

Dalam Implementasi Kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁸

2. Implementasi Penilaian Autentik

Implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana kegiatan yang sudah disusun terlebih dahulu secara matang dan juga terperinci. Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme satu sistem, jadi implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan juga untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Penilaian Autentik (*authentic assessment*) yaitu suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan suatu informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai suatu akuntabilitas publik. hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Johnson, mengatakan bahwa penilaian autentik akan memberikan kesempatan yang luas agar siswa dapat menunjukkan apa yang sudah di pelajari serta dikuasai selama kegiatan proses pembelajaran.¹⁰

Menurut pendapat dari Abdul Majid mengartikan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang sebetulnya tidak hanya melihat dari hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dapat dinilai dari proses,

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, hlm, 99.

⁸ Aviv Budiman, "*Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma'Arif Salam*", dimuat dalam Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm 40-41.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm. 70.

¹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56.

sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Jadi pengertian penilaian autentik di atas dapat disimpulkan, yaitu penilaian yang asli atau nyata, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan beberapa informasi mengenai perkembangan belajar dan juga perubahan tingkah laku siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar sudah berakhir.¹¹

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik sebenarnya telah digariskan dalam standar penilaian sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permendiknas tersebut ditetapkan bahwa penilaian terdiri atas: tes tulis, tes lisan, praktik, dan kinerja (unjuk kerja/performance), observasi selama kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta penugasan (terstruktur dan tugas mandiri tak terstruktur).

Dalam kenyataan di lapangan penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak dipungkiri dalam proses pembelajaran karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, sering kali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar mengenai subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan

¹¹ Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm, 24-25.

pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.¹²

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Definisi dari pembelajaran sendiri adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Jadi artinya belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran itu adalah suatu aktivitas dalam pengondisian belajar maka pembelajaran harus mampu mengondisikan siswa untuk dapat aktif-kreatif dalam proses pembelajarannya. Sedangkan menurut pendapat dari Brown, perlu menjadi kesadaran bersama bahwa pembelajaran sebenarnya adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif-kreatif.¹³

Akidah secara bahasa berasal dari kata (*'aqada-ya'qidu-aqidatan*) yang berarti ikatan, atau perjanjian. Secara istilah akidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata 'akidah' tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat didalam islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain diluar islam. Sehingga ada istilah akidah islam, akidah nasrani, akidah yahudi, dan akidah-akidah lainnya. Jadi dapat disimpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Dengan begitu juga, akidah islam (al-akidah al-islamiyah) bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap

¹² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses*, hlm, 74-75.

¹³ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

orang yang mengaku dirinya beragama islam (Muslim). Dasar-dasar dari akidah sendiri ialah Al-Qur'an, dan Sunnah saja.¹⁴

Akidah (Kepercayaan) merupakan bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu sendiri hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.¹⁵ Pengertian lain mengenai Akidah secara umum merupakan suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama, atau lainnya. Sedangkan Akidah Muslim atau akidah mukmin yaitu suatu agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (Al-Qur'an dan As-Sunnah).¹⁶ Sedangkan Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab jama' dari "Khuluqun" yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara terminologi yang dikemukakan oleh Ulama Akhlaq bahwa Ilmu Akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁷

Jadi Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara indonesia.¹⁸

4. MTs N 3 Banyumas

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 5.

¹⁵ Syeikh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. XIII.

¹⁶ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah & Syari'ah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19.

¹⁷ Hamzah Ya'Qub, *Etika Islam*, (Bandung: c.v. Diponegoror, 1983), hlm, 11-12.

¹⁸ M Holilurrohman, "*Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Problematikanya*", dimuat dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya, 2019, hlm. 27.

MTs N 3 Banyumas ini berdiri karena kesadaran masyarakat bahwa pendidikan adalah faktor utama yang harus segera dilaksanakan, akhirnya muncullah para tokoh masyarakat yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk anak cucu mereka, itu adalah sedikit sejarah dari MTs N 3 Banyumas. Kepala Madrasah di MTs ini sendiri merupakan Bapak Akhmad Tauhid, M.Pd. MTs N 3 Banyumas ini terletak di Jl. Raya Sillado No. 7, Dusun III, Silado, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Walaupun MTs ini terletak didesa namun MTs N 3 Banyumas ini mempunyai prestasi yang tak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan, prestasi tersebut seperti mendapat juara 1 melalui ajang lomba Drumband Tingkat SMP/MTs/Sederajat Seluruh kabupaten Banyumas, dan juara tergiat 1 untuk regu putri (sun flower) pada Jambore Ranting Tahun 2019 Tingkat Kwartir Ranting Sumbang.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, jadi rumusan masalah penelitian tersebut adalah: Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs N 3 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, untuk memberikan suatu informasi ilmiah mengenai implementasi/penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹⁹ Diakses melalui, web. MTs Negeri 3 Banyumas, pada tanggal 23 September 2019, pukul 10:30 WIB.

- b. Secara praktis, agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru maupun sekolah dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak dan dapat memberikan suatu kontribusi positif bagi pengembangan Pendidikan Akidah akhlak berikutnya.



E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini digunakan dalam setiap penelitian karena untuk keperluan mencari teori-teori, konsep. Generalisasi, yang bisa dijadikan sebagai dasar pemikiran didalam penyusunan laporan penelitian. Dari hasil yang sudah diperoleh, terdapat beberapa buku dan penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

Skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, TEMA : 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas”, yang di tulis oleh Latifatul Muyasaroh, dalam skripsinya menggunakan metode studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kesimpulan dari skripsi ini sendiri adalah pelaksanaan penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 1 Purwanegara teknik penilaian yang telah di laksanakan dalam ranah afektif yaitu teknik observasi, dalam ranah kognitif teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, dalam ranah psikomotorik teknik unjuk kerja. Semua teknik yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan teori yang ada, akan tetapi ada penilaian yang belum dipakai yaitu teknik penilaian diri, penilaian peserta didik, jurnal, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.²⁰

Skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”, yang ditulis oleh Elliza Delviana, dalam skripsinya menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Kesimpulan dari skripsi ini sendiri adalah Guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik masih kurang. Hal ini bisa terlihat dari RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan dilapangan berbeda. Misalnya dalam penilaian masih banyak yang belum terlaksana pada setiap kali pertemuan, itu disebabkan karena waktu yang

²⁰ Skripsi Latifatul Muyasaroh, *Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, TEMA : 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 101.

terbatas menjadikan penilaian pada kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap pembelajaran.²¹

Skripsi dengan judul “Authentic Assessment dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII di MTs Negeri 02 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, yang ditulis oleh Riya Wijayanti, dalam skripsinya menggunakan 3 metode yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Kesimpulan dari skripsi ini sendiri adalah Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak berlangsung sebelum proses pembelajaran selama proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian autentik dimulai dengan mengadakan persiapan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), sampai pada tahap penilaian. Proses pelaksanaan penilaian autentik di MTs Negeri 02 Semarang secara realitas sudah terlaksana, walaupun guru masih sedikit mengalami kesulitan karena penilaiannya terlalu rumit dan guru dituntut untuk menilai keseluruhan aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.²²

Skripsi dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 3 Yogyakarta”, yang ditulis oleh Aprilia Tri Sugiarti, dalam skripsinya menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara. Kesimpulan dari skripsi ini sendiri adalah yang pertama dalam penerapan penilaian autentik menggunakan beberapa cara dalam berbagai aspek. Aspek pengetahuan penerapannya dengan cara tes tulis, tes lisan, dan tugas. Aspek sikap penerapannya melalui penilaian diri, observasi dan juga jurnal. Aspek keterampilan penerapannya dengan penilaian praktik dan proyek. Kedua, hasil belajar yang

²¹ Skripsi Elliza Delviana, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 84.

²² Skripsi Riya Wijayanti, *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII di MTs Negeri 02 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 98.

sudah diperoleh siswa sebagian besar sudah mencapai batas KKM, batas KKM nilainya adalah 75.²³

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat menunjukkan gambaran yang jelas didalam keseluruhan penelitian ini maka penyusunan skripsi dibagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian Tengah ialah bagian inti skripsi yang memuat pokok-pokok dari permasalahan, bagian tengah penelitian ini terbagi kedalam lima bab yaitu:

Bab I, yaitu berisikan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II, yaitu berisi Landasan Teori yang meliputi Kurikulum 2013 yang meliputi: pengertian kurikulum 2013, prinsip kurikulum 2013, konsep kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013, karaktersitik penilaian kurikulum 2013. Penilaian yang meliputi: pengertian penilaian, tujuan penilaian, jenis-jenis penilaian, prinsip-prinsip penilaian. Penilaian Autentik yang meliputi: pengertian, perlunya, karaktesitik, tugas dan rubrik, kelebihan, jenis-jenis, teknik, ciri-ciri, manfaat, dan implementasi penilaian autentik pada pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian akidah akhlak, kedudukan, tujuan, ruang lingkup, metode, dan penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak.

Bab III, yaitu berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

²³ Skripsi Aprilia Tri Sugiarti, *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 98-99.

Bab IV, yaitu berisi tentang Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi Misi Tujuan Umum didirikannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik, Fasilitas Sarana dan Prasarana serta kurikulum. Berisi tentang penyajian data serta analisis data.

Bab V, yaitu berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup , yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian Akhir, yaitu bagian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENILAIAN AUTENTIK DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Kurikulum 2013

1. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum yaitu salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Sedangkan secara etimologis istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” . istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Sedangkan kurikulum diartikan secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan²⁴. Jadi Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui suatu penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan demikian Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.²⁵ Kurikulum 2013 akan mulai di implementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sejumlah sekolah sasaran.²⁶

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 1- 4.

²⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 99.

²⁶ Martiyono, dkk, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 38.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berbasis atau berlandaskan pada kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peninjauan untuk menentukan sikap/ arah dalam pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan masyarakat Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) adanya hal ini di dasari atau dilandasi dengan adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad komputasi, informasi, dan komunikasi.

Didalam pembelajaran sendiri memiliki karakteristik yang memiliki hubungan erat pada standar kompetensi lulusan dan juga standar isi. Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang memberikan sebuah kerangka konseptual mengenai sasaran pembelajaran yang harus dicapai siswa. Sedangkan standar isi menghasilkan kerangka konseptual mengenai kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memperdalam pembelajaran untuk setiap satuan pendidikan, itu merupakan sasaran pembelajaran dari standar kompetensi lulusan. Dari pengembangan ranah tersebut mempunyai lintasan perolehan yang didapat (proses psikologis) yang berbeda-beda. Ranah sikap di dapatkan melalui kegiatan menerima, menghargai, menjalankan, mengamalkan, dan menghayatinya. Ranah pengetahuan didapatkan melalui kegiatan memahami, mengingat, menganalisis, menerapkan, mencipta, dan mengevaluasi. Ranah keterampilan didapatkan melalui kegiatan menanya, mencoba, mengamati, menyaji, menalar, dan mencipta.

2. Prinsip Kurikulum 2013

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada perubahan paradigma, perubahan tersebut yaitu: 1) peserta didik akan

diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, 2) guru menjadi sumber belajar yang tunggal menjadi belajar berbasis bermacam-macam sumber belajar, 3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan yang prosesnya sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. 4) pembelajaran dengan berbasis konten menjadi pembelajaran yang berbasis kompetensi, 5) pembelajaran parsial akan menjadi pembelajaran terpadu, 6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal akan menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, 7) pembelajaran verbalisme akan menjadi keterampilan aplikatif, 8) adanya peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dengan keterampilan mental, 9) pembelajaran dengan mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik seterusnya, 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai yaitu memberi keteladanan, bangun kemauan atau keinginan, dan dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran, 11) pembelajaran yang ada dirumah, disekolah, dan di masyarakat, 12) pembelajaran yang pacuan atau prinsipnya menganggap semua seperti guru, 13) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah pembelajaran, 14) adanya sadar bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda.²⁷

3. Konsep Kurikulum 2013

Awal dari adanya kurikulum 2013 dikarenakan adanya kekhawatiran dengan sistem pendidikan yang hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan saja. Sedangkan di era sekarang diperlukan adanya keterampilan dan sikap yang mempunyai peran penting juga untuk mendapatkan lulusan yang andal dan beretika yang akan menghadapi kompetensi secara global. Adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya dari memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan

²⁷ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-3.

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Didalam kurikulum 2013 ini memadukan tiga konsep, yang konsep tersebut menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan konsep tersebut keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan.

Kurikulum 2013 ini menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Ada 3 ranah yang dalam proses pembelajaran yaitu ranah sikap, pengetahuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pendekatan itu, diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Dengan memiliki 3 ranah tersebut siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka dapat menghadapi dengan mudah berbagai persoalan dan tantangan pada zamannya, dan dapat memiliki masa depan yang baik.

4. Penilaian Kurikulum 2013

Adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ini adalah salah satu cara memperbaharui setelah adanya penelitian yang bertujuan untuk pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan zaman terutama generasi muda. Penilaian 2013 ini memiliki tiga konsep yaitu yang memadukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan konsep itu akan terwujudnya perpaduan antara *hardskill* dan *softskill* meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang dapat diwujudkan.

Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang

mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.²⁸

Penilaian kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik. Kata lain dari autentik sendiri adalah asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Penilaian KTSP menekankan aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, oleh karena itu kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.

5. Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013

Karakteristik penilaian kurikulum 2013, sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Belajar tuntas sendiri maksudnya adalah siswa tidak diperbolehkan untuk mengerjakan pekerjaan berikutnya jika belum menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya sesuai dengan prosedur atau cara yang benar. Siswa akan diberi waktu dan bantuan yang sesuai agar dapat mencapai kompetensi yang sudah ditentukan (John B. Carrol).

b. Penilaian Autentik

Penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi 5 poin yaitu Penilaian dan pembelajaran dipandang dua hal yang saling berkaitan, Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah, Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian, Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), Penilaian autentik bukan hanya mengukur hal yang diketahui

²⁸ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 1-3.

oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang bisa dilakukan oleh peserta didik.

c. Penilaian Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan adalah sistem penilaian yang dilakukan terus menerus dan penilaian yang terus berlanjut selama pembelajaran berlangsung, tujuannya itu agar dapat memantau kegiatan pembelajaran peserta didik dari proses, kemajuannya, dan perbaikan yang terus menerus dan juga berbagai macam ulangan. Misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

d. Menggunakan teknik penilaian yang bermacam-macam

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan seperti tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Maksud dari penilaian berdasarkan acuan kriteria yaitu jadi penilaian harus didasarkan dengan ukuran pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan. Kemampuan dari peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan bukan dibandingkan dengan kelompoknya. Kriteria yang ditetapkan sendiri contohnya ketuntasan belajar minimal (KKM).²⁹

B. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Menurut bahasa arti dari penilaian adalah suatu proses dalam menentukan nilai suatu objek, yaitu untuk dapat menemukan suatu nilai dan harga untuk menilai objek yang memerlukan suatu ukuran atau kriteria tersendiri. Jadi inti dari penilaian merupakan suatu cara untuk dapat memberikan ataupun menentukan suatu nilai kepada objek tersendiri

²⁹ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, hlm. 3-5.

berdasar dari kriteria tersendiri. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu cara atau proses dalam memberikan nilai dari hasil-hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa dengan ketentuan kriteria tertentu. Definisi lain mengatakan penilaian proses belajar adalah cara untuk memberikan nilai berdasarkan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan-tujuan dalam pengajaran.³⁰

Penilaian (*assessment*) mempunyai makna arti yang berbeda dengan evaluasi. Menurut Popham mengartikan asesmen dalam hal pendidikan adalah sebagai upaya secara formal atau resmi untuk dapat menentukan status siswa terkait dengan berbagai hal terkait dengan kepentingan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan pengertian penilaian adalah suatu kegiatan menafsirkan ataupun memaknai berdasarkan dari hasil suatu pengukuran yang melihat kriteria ataupun aturan-aturan tertentu.

Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³¹

2. Tujuan Penilaian

- a. Memaparkan atau mendeskripsikan kemampuan belajar siswa sehingga bisa diketahui kelebihan beserta kekurangan dari berbagai bidang studi ataupun mata pelajaran yang di tempuhnya.
- b. Mengetahui mengenai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yaitu melihat sudah seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah perilaku siswa ke suatu arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

³¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

- c. Dapat menentukan tindakan lanjut hasil penilaian, yaitu dengan melakukan perubahan dan juga penyempurnaan untuk program pendidikan, dalam hal cara mengajar beserta strategi mengajarnya.
- d. Dengan memberikan suatu pertanggungjawaban dari pihak sekolah yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³²

3. Jenis-Jenis Penilaian

Berdasar dari fungsi, jenis penilaian memiliki beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

- a. *Penilaian formatif* merupakan penilaian yang diaplikasikan pada akhir program kegiatan belajar mengajar tujuannya untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
- b. *Penilaian sumatif* merupakan penilaian yang dilakukan di akhir unit program, yaitu akhir semester, dan akhir tahun.
- c. *Penilaian diagnostik* merupakan suatu penilaian yang memiliki tujuan untuk melihat kelemahan atau kekurangan siswa dan faktor penyebabnya.
- d. *Penilaian selektif* merupakan penilaian yang bertujuan untuk penilaian keperluan skripsi, contohnya ujian pilihan untuk masuk lembaga pendidikan tertentu.
- e. *Penilaian penempatan* merupakan penilaian yang akan ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang dibutuhkan oleh suatu program belajar dan untuk mengetahui penguasaan belajar seperti yang sudah di rancang sebelum memulai suatu kegiatan belajar untuk program tersebut.

4. Prinsip Penilaian

Mengetahui pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu sangat di perlukan untuk memperhatikan prinsip dan prosedur penilaian dalam merencanakan melaksanakan suatu penilaian. Prinsip penilaiannya sendiri yaitu:

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 4.

- a. Ketika menilai hasil belajar sebaiknya dirancang sedemikian mungkin sehingga jelas abilitas yang harus dinilai meliputi materi nilai, alat penilaian, dan interpretasi hasil dari penilaian.
- b. Penilaian dari hasil belajar seharusnya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, maksudnya penilaian akan mudah dilakukan pada setiap proses belajar mengajar sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat berkesinambungan.
- c. Untuk memperoleh hasil belajar yang bersifat objektif yang artinya yang dapat menggambarkan prestasi dan kemampuan dari siswa, penilaian perlu menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- d. Penilaian hasil belajar sebaiknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data sangat diperlukan bagi guru dan siswa karena sangat bermanfaat, oleh sebab itu perlunya pencatatan secara rutin dalam catatan khusus tentang kemajuan siswa.³³

C. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian sendiri yaitu suatu rangkaian proses kegiatan siswa yang tujuannya untuk mendapatkan, menafsirkan, dan menganalisis data mengenai proses dan hasil belajar dari siswa yang prosesnya dilakukan dengan cara sistematis dan berkesinambungan, sehingga hasilnya informasi tersebut akan bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian sendiri merupakan bagian rangkaian kegiatan didalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah di capai siswa dalam proses pembelajaran, kriteria pencapaian tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada umumnya penilaian mencakup semua metode yang sudah biasa digunakan dalam menilai unjuk kerja individu atau kelompok siswa.³⁴

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 8-9.

³⁴ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, hlm 7-9.

Autentik memiliki persamaan kata (sinonim) yang artinya asli, valid, nyata, atau reliabel. Menurut istilah nya jadi autentik merupakan suatu cara untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai perkembangan dan pencapaian di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik, teknik tersebut dapat mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan dengan benar bahwa tujuan pembelajarannya sudah dicapai dan juga sudah dapat di kuasai.³⁵

Jadi Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan suatu cara dalam mengumpulkan, menggunakan, dan melaporkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik yang cara tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, bukti-bukti yang autentik, pelaksanaan yang berkelanjutan, konsisiten, dan akurat untuk akuntabilitas publik. Menurut *American Library Associaotion*, Penilaian Autentik dapat diartikan bahwa suatu cara mengevaluasi atau menilai yang memiliki tujuan untuk mengukur kinerja, motivasi, prestasi, dan sikap para peserta didik dalam melakukan aktivitasnya yang relevan dalam kegiatan pembelajarannya. Lebih lanjutnya lagi menurut Johnson bahwa penilaian autentik fokus pada tujuannya, yang didalamnya melibatkan pembelajaran secara langsung.³⁶

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan pendekatan dan juga instrumen assesmen yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan dan menerapkan ranah pengetahuan, keterampilan, dan juga ranah sikap yang masing-masing peserta didik sudah memiliki, yang diaplikasikan dalam bentuk tugas, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, diskusi kelas, membaca dan meringkasnya.

Penilaian autentik juga dapat disebut penilaian responsif, suatu cara untuk menilai proses dan hasil belajarnya yang sudah mempunyai ciri-ciri tersendiri, baik bagi mereka yang mempunyai kelainan tertentu,

³⁵ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, hlm. 27.

³⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 56-57.

mereka yang mempunyai bakat dan minat khusus, ataupun mereka yang jenius/pintar. Penilaian autentik juga penilaian yang dilakukan secara komprehensif yang digunakan untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) didalam pembelajaran ini meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.³⁷ Selain itu ada istilah Penilaian Autentik yang sering disamakan pengertiannya yaitu dengan *performance, assessment, alternative assessment, direct assessment, dan realistic assessment*. Penilaian autentik dinamakan juga dengan penilaian kinerja atau penilaian yang berbasis kinerja, alasannya didalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja (*performance*) dan nyata (*actual*) siswa dalam hal-hal tertentu selanjutnya siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik.³⁸

Menurut pendapat dari Abdul Majid mengartikan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang pada dasarnya tidak hanya melihat dari hasil akhirnya saja, tetapi juga melihat dari kemajuan hasil belajar siswa dapat dinilai dari proses, sehingga di dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan berbagai macam cara penilaian. Jadi pengertian penilaian autentik di atas dapat disimpulkan, yaitu penilaian yang asli atau nyata, yaitu suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan beberapa informasi mengenai perkembangan belajar dan juga perubahan tingkah laku siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar sudah berakhir.³⁹

Penilaian autentik memiliki hubungan atau kaitan yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik sebenarnya telah digariskan dalam standar penilaian sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permendiknas tersebut ditetapkan bahwa

³⁷ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 6-7.

³⁸ Skripsi Latifatul Muyasaroh, “*Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, Tema: 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara*”, hlm. 10-11.

³⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, hlm. 24-25.

penilaian terdiri atas: tes tulis, tes lisan, praktik, dan kinerja (unjuk kerja/*performance*), observasi selama kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta penugasan (terstruktur dan tugas mandiri tak terstruktur).⁴⁰

Dalam kenyataan di lapangan penilaian autentik sering dibantahkan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak dipungkiri dalam proses pembelajaran karena memang lazim digunakan dan memperoleh penerimaan putusan secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Sangat penting dalam penilaian autentik untuk sering kali melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya, agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Penilaian autentik sering dibentuk sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar mengenai subjek. Penilaian autentik harus mampu membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah tau atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengetahui materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.⁴¹

2. Perlunya Penilaian Autentik

Menurut Mueller, penilaian autentik adalah penilaian langsung. Oleh karena itu pada saat akan melakukan penilaian secara langsung akan lebih jelas hasilnya apabila dinilai secara langsung, misalnya kemampuan dalam berargumentasi atau memberikan pendapat, keterampilan

⁴⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses*, hlm. 74.

⁴¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses*, hlm. 74-75.

menggunakan komputer, dsb. Sedangkan penilaian sikap dinilai pada saat siswa melakukan sesuatu.

Sebagian banyak pendidik atau guru tidak ingin dan tidak mau menggunakan sistem penilaian autentik, menurutnya dengan menggunakan penilaian autentik akan membuang waktu dan menguras energi, rumit, dan juga biaya terlalu mahal. Penilaian autentik juga perlu dirancang dengan baik. Pada dasarnya pendapat tersebut tentu tidak benar. Alasan tidak benar, karena menilai kinerja siswa dengan tes tertulis tentu tidak valid karena tidak mengukur apa yang ingin dinilai, sedangkan kinerja perlu dinilai pada saat kegiatannya sedang berlangsung. Apabila kinerja tersebut dilakukan atau dilaksanakan dengan asal-asalan, tentunya hasil tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak konsisten, dengan itu mungkin kita berlaku tidak adil dengan siswa tersebut pada saat menilai kinerja mereka.⁴²

3. Karakteristik Penilaian Autentik

Berdasarkan dari ketentuan kriteria bahwa penilaian, siswa itu tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan pada kriteria yang sudah ditentukan, kriteria tersebut yaitu ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan yang masing-masing pada awal tahun pelajaran. Teknik penilaian yang dipilih dengan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak akan dicapai. Didalam penilaian autentik menggunakan beberapa teknik penilaian.

Penjelasan karakteristik penilaian autentik secara jelasnya menurut Kunandar yaitu:

- a. Dapat digunakan untuk formatif dan sumatif. Jadi penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) ataupun pencapaian kompetensi pada standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semesternya (sumatif)

⁴² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 57-59.

- b. Penilaian autentik untuk mengukur keterampilan dan performansi, bukannya untuk mengingat fakta. Jadi penilaian autentik itu digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan sekedar mengukur kompetensi yang sifatnya hafalan fakta.
- c. Penilaian autentik dapat berkesinambungan dan juga terintegrasi. Jadi pada saat melakukan penilaian autentik haruslah berkesinambungan (terus-menerus) dan menerapkan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi dari siswa.
- d. Penilaian autentik dapat digunakan sebagai *feedback*. Maksudnya, penilaian autentik yang dilakukan guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.

Berdasarkan dari penjelasan karakteristik diatas ada hal penting yang menjadi perhatian pada saat melakukan penilaian autentik yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu 1. instrumen yang digunakan bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, 2. aspek kemampuan dinilai secara komprehensif seperti ranah kognitif, afektif, psikomotor, 3. penilaian dilakukan pada kondisi awal, proses ataupun akhir, baik sikap, pengetahuan ataupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.⁴³

4. Tugas Autentik dan Rubrik Penilaian

a. Tugas (Tasks) Autentik

Tugas autentik dapat diartikan suatu bentuk tugas yang meminta siswa untuk melaksanakan atau menampilkannya dapat dikatakan autentik apabila : a) siswa dimintai untuk mengkonstruksi respon mereka sendiri, bukan hanya sekedar untuk memilih dari apa

⁴³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 27-28.

yang sudah ada, b) tugas adalah tantangan yang serupa dengan yang dihadapkan dalam dunia kenyataan yang sesungguhnya.

Dua hal yang perlu untuk dipilih pada saat menyiapkan tugas di dalam penilaian autentik, ialah ketrampilan (*skills*), dan juga kemampuan (*abilities*). hal tersebut tentunya dilakukan dengan memperhatikan lima dimensi yang perlu di pertimbangkan ketika menyiapkan task yang autentik pada pembelajaran sains.



b. Mengembangkan Rubrik Penilaian

1) Pengertian Rubrik

Rubrik merupakan suatu perangkat untuk memberi skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diinginkan bagi tugas-tugas yang diberikan pada suatu hasil dari karya siswa. Rubric berasal dari bahasa latin *rubrica terra*, yang mengacu pada penggunaan tanah merah berabad-abad silam untuk menandai sesuatu yang penting.

Rubrik secara umum adalah suatu patokan penskoran yang digunakan dalam asesmen subjektif. Suatu rubrik mengharuskan adanya suatu aturan mengenai penetapan kriteria pada sistem asesmen yang harus diikuti pada evaluasi. Rubrik dapat berbentuk deskripsi eksplisit mengenai karakteristik performa tertentu pada suatu rentangan skala. Rubrik penskoran secara eksplisit sendiri menunjukkan adanya kualitas performansi yang diinginkan menurut rentang skala, atau dapat juga mengenai suatu titik skor tertentu pada skala.

Jadi berdasarkan dari uraian di atas rubrik ialah kunci dari penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, ketrampilan, proyek, esai, laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuannya ialah untuk memberikan umpan balik mengenai kemajuan kerja siswa dan memberikan evaluasi yang terperinci tentang produk akhir.

2) Mengapa menggunakan rubrik ?

Sudah banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa dengan adanya rubrik akan meningkatkan hasil akhir siswa oleh sebab itu maka akan meningkatkan belajarnya. Jika peserta didik menerima rubrik sebelum memulai suatu tugas, mereka akan memahami bagaimana kinerja mereka akan dievaluasi, dan juga mereka dapat melakukan persiapan untuk itu. Dengan mengembangkan kisi-kisi

dan memberikannya kepada para peserta didik, guru selanjutnya memberikan panduan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kerja mereka sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Banyak kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan rubrik, yaitu:

- a) Rubrik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan fokus, penekanan dan perhatian pada perincian tertentu sebagai model untuk peserta didik.
- b) Peserta didik bisa menggunakan rubrik sebagai alat supaya mengembangkan kemampuannya.
- c) Seluruh peserta didik mempunyai pedoman yang jelas mengenai apa yang di inginkan guru.
- d) Sebagai pendidik dapat menggunakan kembali rubrik tersebut untuk berbagai kegiatan selanjutnya yang sejenis atau sama.⁴⁴

5. Kelebihan Penilaian Autentik dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar.

Menurut Mueller, Kelebihan Penilaian Autentik dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar, sebagai berikut:

- a. Dengan menerapkan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja yang dilakukan siswa sebagai indikator pencapaian kompetensi materi yang dipelajari. Penilaian autentik hanya mengukur pencapaian pengetahuan yang sudah dikuasai siswa yang bersifat tidak langsung, penilaian autentik menuntut siswanya untuk menunjukkan kerja dalam keadaan yang nyata dan juga bermakna, yang otomatis akan mencerminkan penguasaan dan keterampilan keilmuannya.
- b. Penilaian autentik memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat mengkonstruksikan hasil belajarnya. Penilaian bukan hanya sekedar meminta siswa untuk mengulang apa yang sudah di pelajarnya itu

⁴⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 100-107.

hanya akan menyuruh siswa hafalan, akan tetapi penilaian haruslah dapat membuat siswa dapat mengkonstruksikan apa yang sudah di pelajarnya ketika dihadapkan dengan situasi yang konkret.

- c. Penilaian autentik memungkinkan terintegrasikannya suatu kegiatan pengajaran, belajar, penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu. Aktivitas guru memberi pengajaran, siswa belajar, dan guru menilai hasil dari pembelajaran siswa, itu merupakan satu rangkaian yang memang sudah di rancang.
 - d. Penilaian autentik memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar, hasil kerja, dengan cara yang menurutnya baik. Jadi dengan ini siswa dapat memilih sendiri bentuk, cara, atau tampilan yang menurutnya efektif digunakan.⁴⁵
6. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Menurut Hargreaves dkk, Penilaian autentik merupakan sebagai bentuk penilaian yang menunjukkan hasil belajar yang sesungguhnya, yang dapat menggunakan berbagai cara serta bentuk, seperti melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Jadi garis besarnya yaitu:

a. Penilaian Proyek

Arti dari proyek sendiri adalah salah satu bentuk dari penilaian autentik yang berupa pemberian tugas pada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, bakat, dan minat dari masing-masing peserta didik. Tugas proyek yang diberikan peserta didik yaitu tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh sebab itu, tugas ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Misalnya, siswa dimintai untuk membentuk kelompok proyek

⁴⁵ Siti Ermawati & Taufiq Hidayat, Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, 2017, hlm. 99-101.

tujuannya untuk menyelidiki keragaman budaya dilingkungan daerah tempat tinggalnya.

Jadi Penilaian Proyek (*project assessment*) adalah suatu kegiatan penilaian mengenai tugas yang harus diselesaikan peserta didik sesuai dengan periode atau waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh guru untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Dalam penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan juga produk proyek, produk akhir dari sebuah proyek sendiri sangat mungkin memerlukan penilaian yang khusus, penilaiannya dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin dapat melibatkan partisipasi siswa, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Dengan menggunakan penilaian kinerja, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, baik dalam bentuk laporan naratif, maupun laporan kelas.

Cara untuk merekam hasil penilaian kinerja yaitu:

1) Daftar cek (*checklist*)

Digunakan untuk mengetahui munculnya atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub-indikator yang harus muncul dalam sebuah tindakan atau peristiwa. Misalnya format observasi dengan menggunakan checklist dapat dilihat pada bahasan teknik penilaian.

2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*).

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi mengenai apa yang akan dilakukan oleh masing-masing siswa selama melakukan tindakan. Dari laporan itu, guru bisa menentukan seberapa baik siswa memenuhi standar penilaian yang sudah ditetapkan. Misalnya format anekdot dapat dilihat pada bahasan teknik penilaian.

3) Skala Penilaian (*rating scale*).

Skala penilaian biasanya digunakan oleh guru dengan cara mengamati siswa pada saat melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan. Guru akan menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah siswa sudah berhasil atau belum. Cara ini memiliki manfaat, namun tidak cukup dianjurkan menggunakan cara ini.

Penilaian Kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus, yaitu 1, langkah-langkah dalam kinerja harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk satu atau beberapa kompetensi tertentu. 2, ketepatan dan juga kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. 3, kemampuan-kemampuan khusus yang di perlukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. 4, fokus yang utama dalam kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. 5, urutan dari kemampuan ataupun keterampilan siswa yang akan diamati.

Pengamatan dari kinerja siswa perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Selain itu penilaian diri (self assessment) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Yang penilaiannya dapat mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penilaian kinerja juga dapat menggunakan penilaian rubrik yang dapat membantu menentukan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh siswa.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio sendiri yaitu kumpulan dari pekerjaan/tugas siswa dalam kurun waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio ini yaitu pemecahan masalah, berpikir, dan pemahaman, komunikasi, menulis, dan juga pandangan siswa sendiri mengenai dirinya sebagai pembelajar.

Penilaian portofolio sendiri adalah penialain atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja siswa secara perseorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi siswa, dan dievaluasi dari beberapa dimensi. Dengan penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Contohnya hasil karyanya dalam membuat karangan, puisi, surat, dsb.

Langkah-langkah dalam penilaian portofolio yaitu:

- 1) Guru menjelaskan ringkas mengenai esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama siswa menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Siswa, baik individu ataupun kelompok, baik secara mandiri atau bimbingan guru untuk menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan juga menyimpan portofolio siswa pada tempat yang sesuai dengan catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio siswa berdasarkan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru dengan siswa membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberikan umpan balik pada siswa atas hasil penilaian portofolio.

d. Jurnal

Jurnal adalah tulisan yang sudah dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang sudah dipelajari atau diperoleh pada saat pembelajaran. Jurnal juga dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan dari siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan dan keberhasilan dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan juga komentar ataupun catatan siswa mengenai harapannya dalam proses aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.

e. Penilaian Tertulis

Walaupun adanya penilaian autentik dikarenakan adanya kekurangan terhadap tes tertulis, namun penilaian tertulis tetap lazim digunakan. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai yang menginginkan siswa dapat mengingat, memahami, mengorganisasikan, menganalisis, menerapkan, menyintesis, mengevaluasi, berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Penilaian tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan siswa dalam bentuk tulisan, baik soal dengan memilih jawaban ataupun soal dengan menyuplai jawaban.

Tes tertulis bentuk uraian merupakan suatu alat untuk menilai berupa mengingat, memahami, dan juga mengorganisasikan gagasannya. Hal ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, contohnya mengemukakan pendapat, menyimpulkan dan berfikir logis. Sedangkan tes tertulis bentuk esai, siswa diberi kesempatan memberikan hasil jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap dapat memiliki kesempatan mendapatkan nilai yang sama baik.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu adanya ketentuan yaitu materi, konstruksi, bahasa. Dengan seperti itu sudah jelas bahwa penilaian autentik dapat menunjukkan hasil belajar siswa secara holistik, jadi dapat mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar. Penilaian autentik juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dengan semua hal tersebut penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Akan tetapi adanya penilaian autentik ini tidak dapat langsung menggantikan posisi penilaian standar yang selama ini sudah dilakukan, baik dari pihak guru, sekolah, ataupun pemerintah, oleh sebab itu dilakukan secara komplementer dengan penilaian standar sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai⁴⁶

7. Teknik Penilaian Autentik

⁴⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 62-70.

Dalam Permendikbud RI No. 81, mengatakan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, dimana teknik penilaian yang digunakan, yaitu:

a. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan didalam penilaian mengarah pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan, kompetensi program dan proses.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap ini juga dapat diartikan dengan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan yang utama dalam penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran yaitu refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Teknik penilaian sikap sendiri yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik penilain yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang di amati. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi ialah pedoman observasi yang berupa daftar cek ataupun skala penilaian (rating scale) yang di sertakan rubrik.

Dari pendapat Kunandar, Pengamatan atau penginderaan ataupun observasi merupakan suatu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik dengan cara langsung atau tidak langsung yang menggunakan

lembar observasi yang isinya sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Menurut Harun Rasyid dan Mansur Proses pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis, berfokus pada tiap-tiap anak dan perilaku tertentu agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat. Perencanaan yang cermat dapat menciptakan peluang pengamatan yang dapat digunakan untuk mengecek simpulan dan penilaian oleh guru. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang akurat terhadap siswa secara individu.

2) Teknik Penilaian Diri

Pendapat dari Kunandar menurutnya Penilaian diri adalah teknik penilaian menggunakan cara meminta siswa untuk dapat mengutarakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian diri juga bisa di artikan suatu penilaian untuk menilai diri sendiri yang meliputi status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Penilaian autentik bukan cuman difokuskan pada menilai pengetahuan, akan tetapi menilai keterampilan atau performansi juga. Penilaian itu bukan hanya diperoleh dari guru namun dari teman ataupun orang lain dengan menggunakan instrumen penilaian secara terintegrasi dan berkesinambungan.

3) Teknik Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman atau antar peserta didik ini adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya berhubungan dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Penilaian antarteman juga bisa dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem kelompok, dengan tujuan yaitu mencari tahu dengan menggali informasi kompetensi siswa anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan mengenai pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa secara akurat dan juga adil.

Instrumen yang digunakan seperti lembar penilaian antar peserta didik.

Kriteria instrumen penilaian antar peserta didik:

- a) Sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
 - b) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan peserta didik
 - c) Kriteria penilaian dirumuskan dengan cara yang sederhana, akan tetapi harus jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
 - d) Menggunakan format yang sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik
 - e) Indikator dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata dan dapat diukur
 - f) Penggunaan bahasa yang lugas yaitu bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- 4) Teknik Penilaian Jurnal

Jurnal adalah suatu bentuk catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan juga perilaku. Jurnal juga bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan atau saling terkait dari hasil observasi.

Beberapa hal yang seharusnya diperhatikan ketika membuat jurnal yaitu:

- a) Catatan atas pengamatan guru harus objektif.
 - b) Pengamatan dilakukan dengan selektif, maksudnya yang dicatat itu hanyalah kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
 - c) Pencatatan harus segera dilakukan (jangan ditunda-tunda).
- b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan ialah suatu bagian dari penilaian pendidikan.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.⁴⁷

Teknik dalam penilaian pengetahuan yaitu:

1) Penilaian Tertulis

Menurut Abdul Majid dan Kunandar, bahwa Penilaian tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan baik dari soal ataupun jawabannya.

2) Penilaian Lisan

Tes bentuk lisan ini sendiri merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama kognitif yang nantinya guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa dengan bahasa lisan dan juga menurut siswa tes lisan yaitu memberikan jawaban secara lisan. Penggunaan tes lisan sendiri untuk menilai pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan bahasanya.

3) Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang bisa berupa pekerjaan rumah dan proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Ketika pemberian tugas kepada peserta didik, sebaiknya ditentukan lama waktu dalam pengerjaannya.

Berikut ialah hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kompetensi pengetahuan melalui penugasan, sebagai berikut:

⁴⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 182-183.

- a) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
 - b) Tugas mengarah kepada pencapaian indikator hasil belajar.
 - c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik
 - d) Tugas dapat dilakukan selama proses pembelajaran atau bagian dari suatu kegiatan pembelajaran mandiri.
 - e) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun diberikan tugas secara kelompok.
 - f) Materi penugasan disesuaikan dengan cakupan kurikulum dan bersifat adil.
 - g) Tugas kelompok perlu adanya penjelasan mengenai perincian tugas setiap anggota.
 - h) Dalam penugasan haruslah mencantumkan mengenai rentang waktu pengerjaan tugas.
- c. Penilaian Ketrampilan

Penilaian ketrampilan di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) *Performance / Kinerja*

Penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Pengamatan pada unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Teknik yang digunakan dalam performance / kinerja yaitu:

a) Daftar Cek (*Check-list*)

Pengambilan data penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Aspek dinilai dicantumkan didalam format penilaian unjuk kerja. Selama melakukan proses pengamatan unjuk kerja peserta didik, guru memberikan tanda (V) di setiap aspek yang akan dinilai.

Kekurangan atau kelemahan cara ini ialah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, contohnya benar-salah, dapat di amati-tidak dapat di amati. Oleh karena itu terdapat nilai tengah, akan tetapi daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah yang besar.

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilaian memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

c) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*)

Catatan ini digunakan guru menulis laporan narasi mengenai apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dalam laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

2) Penilaian Produk

Penilaian produk sendiri adalah merupakan salah satu bentuk penilaian yang direkomendasikan oleh Blitbang Diknas untuk digunakan pendidik sebagai salah satu macam dalam mengadakan penilaian terhadap siswanya. Jadi penilaian produk adalah penilaian dari keterampilan siswa dalam tahapan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknisnya ataupun estetik dari produk tersebut.

Penilaian produk dapat juga diartikan sebagai penilaian dalam proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni. Teknik dalam penilaian produk yaitu:

- a) Cara holistik, ialah teknik berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Dalam penilaian holistik ini biasanya digunakan untuk menilai produk yang sudah jadi, contohnya penilaian pada kualitas produknya dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengevaluasi produknya.
 - b) Cara analitik, ialah teknik berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang sudah terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
- 3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek dapat di sebut dengan *project work*. Project work sendiri adalah kegiatan penilaian mengenai suatu tugas yang meliputi beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Tugas yang diberikan dapat berupa investigasi mengenai suatu proses atau kejadian dengan tata urutan yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan juga penafsiran beserta analisisnya sampai pada pembuatan laporan akhir.⁴⁸

Penilaian proyek ini sangat di anjurkan karena dapat membantu mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif). Penilaian proyek sendiri adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam suatu periode atau kurun waktu tertentu. Teknik penilaian dalam penilaian proyek ini yaitu dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai pada hasil akhir proyek.

4) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dari hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut disebut artefak. Artefak dihasilkan dari pengalaman atau proses belajar siswa dalam kurun waktu tertentu,

⁴⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, hlm. 28-34.

setelah itu artefak disusun dan diseleksi menjadi suatu portofolio. Secara lebih terperinci portofolio berisi berbagai macam jenis tulisan dan juga dokumen, misalnya deskripsi tertulis tentang hasil penyelidikan atau praktik siswa yang bersangkutan, analisis situasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan, dan sebagainya.

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang melalui sekumpulan karya dari peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dapat dilakukan selama kurun waktu tertentu. Teknik dalam penilaian portofolio yaitu:

- a) Menjelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, bukan hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh pendidik untuk penilaian, akan tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri.
- b) Menentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat.
- c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker di satuan pendidikan.
- d) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik jadi dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik.
- f) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didikan akan diberikan kesempatan lagi untuk memperbaikinya.

- h) Terakhir jika diperlukan jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio.⁴⁹

8. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan cara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memantau proses dan kemajuan siswa selain itu juga untuk meningkatkan kemudahan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kualitas dari pembelajaran berdasarkan dari hasil penilaiannya. Dengan adanya sistem penilaian yang baik itu akan menumbuhkan kreativitas pendidik atau guru untuk lebih tahu dalam menentukan strategi mengajar yang baik dan strategi yang dapat memberi motivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Ciri-ciri dari Penilaian Autentik sendiri adalah:

- a. Semua aspek pembelajaran harus diukur, yaitu kinerja dan juga hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Dengan menggunakan berbagai macam cara dan juga sumber (teknik penilaian).
- d. Tugas-tugas yang akan diberikan peserta didik haruslah terkait dengan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, siswa dianjurkan dapat mendeskripsikan dan mengimplementasikan pengalaman atau kegiatan yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Penilaian harus menekankan kedalam aspek pengetahuan dan juga keahlian siswa, bukannya kuantitasnya.
- f. Kegunaan tes hanyalah salah satu alat pengumpul data hasil penilaian.⁵⁰

9. Manfaat Penilaian Autentik

⁴⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 174-202.

⁵⁰ Skripsi Da'i Ila Subulissalam, "*Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto*", dimuat dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, hlm. 30-31.

Sebagai pendidik dapat memanfaatkan penilaian autentik, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah diadakannya pembelajaran.
- b. Dengan memberikan umpan balik untuk siswa agar dapat mengetahui kekuatan dan juga kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Selain memberikan umpan balik untuk siswa, penilaian autentik juga memberikan umpan balik untuk pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang diinginkan.
- d. Memantau kemajuan siswa dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat diadakannya pengayaan dan remedial untuk siswa.
- e. Memberikan pilihan alternatif kepada pendidik.
- f. Untuk memberi tahu wali murid dan komite sekolah mengenai efektivitas pendidikan.
- g. Memberikan umpan balik untuk pengambil kebijakan pada saat mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.⁵¹

10. Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran

Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran meliputi:

a. Persiapan Penilaian Autentik

Sebagai pendidik yang baik dan profesional haruslah memiliki persiapan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menyusun perencanaan yang baik. Hal hal yang harus dipersiapkan yaitu yang pertama, dengan menentukan rencana penilaian yang menentukan kisi-kisi dalam penilaian yang berbentuk materi pembelajaran yang disajikan dan tekniknya untuk menilai keberhasilannya. Kedua, membuat instrumen penilaian ialah guru/pendidik haruslah menyiapkan instrumen untuk menilai kompetensi. Instrumen tersebut juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan dari siswa, substansi

⁵¹ Skripsi Aprilia Tri Sugiarti, "Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 3 Yogyakarta", hlm. 12-13

harus sesuai dan konstruksi yang memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan diakhiri dengan tes atau non tes. Penilaian juga dilakukan dengan ketentuan perencanaan dan penilaian yang ada pada RPP sehingga akan mendapatkan informasi sesuai dengan indikator.

Data-data yang dikumpulkan juga harus objektif dan terbuka, bertujuan agar dapat memperoleh data yang dipercaya dan bermanfaat untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran. Datanya ini dikumpulkan pada akhir pembelajaran tujuannya agar dapat hasil dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

c. Pelaporan Penilaian Autentik

Laporan penilaian autentik meliputi;

- 1) Laporan sebagai suatu akuntabilitas publik merupakan laporan yang isinya mengenai kemajuan hasil belajar siswa sebagai tanda tanggung jawab sekolah kepada wali.
- 2) Bentuk Laporan. Laporan kemajuan belajar ini berbentuk kuantitatif dan juga kualitatif. Data kuantitatif hasilnya dalam bentuk angka. Hasil angka ini menunjukkan apakah siswa sudah dapat mencapai kompetensi atau belum. Bentuk dari laporannya sendiri harus menggunakan bahasa yang komunikatif atau dapat mudah dipahami, yang tujuannya agar orang tua/wali dapat mudah membaca hasil dari penilaiannya.⁵²

D. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

⁵² Skripsi Elliza Delviana, "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Bandar Lampung", hlm. 38-40.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukungnya. Pembelajaran sendiri selalu dinyatakan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan belajar, yang anggota nya pelajar dan juga terdapat materi ajar yang akan disampaikan oleh guru atau pendidik yang memiliki tujuan akhir dalam kegiatan yaitu pencapaian kompetensi oleh setiap masing-masing pelajar.⁵³



⁵³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 17.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata (*'aqada-ya'qidu-aqidatan*) yang berarti ikatan, atau perjanjian. Menurut pendapat Wahyudin, akidah secara bahasa memiliki arti yaitu kepercayaan, keyakinan, dan secara istilah akidah islam merupakan sesuatu hal yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuatu yang diyakini harus sesuai ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁴ Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata 'akidah' tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat didalam islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain diluar islam. Sehingga ada istilah akidah islam, akidah nasrani, akidah yahudi, dan akidah-akidah lainnya. Jadi dapat disimpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Dengan begitu juga, akidah islam (*al-akidah al-islamiyah*) bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama islam (Muslim). Dasar-dasar dari akidah sendiri ialah Al-Qur'an, dan Sunnah saja.⁵⁵

Pengertian lain mengenai Akidah secara umum merupakan suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama, atau lainnya. Sedangkan Akidah Muslim atau akidah mukmin yaitu suatu agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (Al-Qur'an dan As-Sunnah).⁵⁶ Akidah (Kepercayaan) merupakan bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu sendiri hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.⁵⁷

Sedangkan Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab jama' dari "*Khuluqun*" yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara terminologi yang

⁵⁴ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs N Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 313.

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, hlm. 5.

⁵⁶ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah & Syari'ah*, hlm. 19.

⁵⁷ Syeikh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, hlm. XIII.

dikemukakan oleh Ulama Akhlaq bahwa Ilmu Akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁵⁸

Jadi Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi anatara guru dan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara indonesia.

3. Kedudukan Akidah Akhlak

Kedudukan Akidah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dapat dibaratkan suatu bangunan akidah adalah pondasinya, sedangkan akhlak sendiri ialah sesuatu yang dibangun di atasnya. Jadi akidah sendiri diartikan sebuah landasan asas bagi tegaknya agama yang diterima suatu amal tersebut.

Pentingnya kedudukan akidah akhlak, oleh sebab itu para nabi dan rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran islam dari aspek akidah, sebelum aspek-aspek yang lainnya. Rasulullah berdakwah dan mengajarkan islam untuk yang pertamakalinya di kota Makkah dengan menanamkan nilai-nilai akidah atau keimanan, itu semua dalam kurun waktu yang panjang, kurang lebih selama tiga belas tahun lamanya. Kaum-kaum muslimin yang minoritas Makkah memperoleh ujian keimanan yang sangat berat. Itu merupakan suatu hal yang menjadi bukti sehingga jadilah landasan kuat perjalanan islam seterusnya. Sedangkan dalam pengajaran dan penegakan hukum syariat islam di lakukan di

⁵⁸ Hamzah Ya'Qub, *Etika Islam*, hlm. 11-12.

Madinah kurang lebih sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bahwa pentingnya akidah akhlak dalam ajaran islam.⁵⁹

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki Tujuan, yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah dengan melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, mengembangkan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, pembiasaan, dan juga pengalaman dari siswa mengenai akidah islam yang tujuannya menjadikan manusia yang memiliki akhlak baik yang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT akan terus berkembang
- b. Dengan mewujudkan atau menumbuhkan masyarakat Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan juga dapat menghindari akhlak yang tercela di dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam lingkup individu ataupun kelompok sosial, untuk manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:

- a. Aspek akidah meliputi atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta *Qadha dan Qadhar*.
- b. Aspek akhlak yang terpuji meliputi atas *ikhlas, ber-tauhid, ta'at, taubat. Khauf, ikhtiyar, tawakkal, syukur, sabar, qana'ah, husnuzh-zhan, tawadu', tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, pergaulan remaja dan produktif.
- c. Aspek akhlak yang tercela meliputi *kufur, nifaaq, riya, anaaniah, ghadlab, takkabur, hasad, ghibah, fitnah, namiimah*, putus asa, tamak, dan dendam.⁶⁰

⁵⁹ Skripsi Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019", dibuat dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019, hlm. 31-32.

⁶⁰ Skripsi M Holilurrohman, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Problematikanya", hlm. 27-29.

6. Metode dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ketika menyampaikan materi pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode ceramah ialah salah satu metode yang digunakan didalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik sehingga dapat menghubungkan dan juga menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Metode *Group Resume* yaitu suatu teknik yang menggambarkan kecakapan, prestasi, beserta pencapaian individual. Kegiatan resume merupakan dapat membuat peserta didik senang dan belajar untuk bekerja sama dalam kegiatan resume kelompok. Metode ini dapat disesuaikan dengan materi pelajaran.
- c. Metode *inquiri mind what to know* merupakan suatu teknik yang bisa membuat peserta didik terangsang akan rasa ingin tahunya dengan mendorong spekulasi atau juga tentang topik permasalahan sehingga dengan itu peserta didik dapat menyimpan pengetahuan mengenai materi yang belum diketahui sebelumnya dalam suatu pembelajaran.
- d. Metode *guided tecahing* adalah suatu teknik yang dilakukan pendidik dengan cara memberikan pertanyaan untuk peserta didik mengenai materi pelajaran untuk memperoleh hipotesis atau kesimpulan yang kemudian mengkategorikan ke dalam kelompok-kelompok. Metode ini sangat sesuai digunakan ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak.⁶¹

7. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Arti dari penilaian autentik di mata pelajaran akidah akhlak sendiri adalah suatu rangkaian proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi mengenai proses dan hasil belajar belajar siswa yang dalam implementasinya menggunakan prinsip-prinsip dari penilaian, bukti yang

⁶¹ Skripsi Elliza Delviana, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Bandar Lampung”, hlm. 47-48.

otentik, pelaksanaan yang berkelanjutan, akurat beserta konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan mengidentifikasi hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Semua itu dibuktikan melalui pernyataan yang jelas mengenai standar yang harus dan sudah dicapai siswa yang menggunakan peta kemajuan belajar siswa beserta pencapaiannya.

Penilaian autentik sendiri dalam pembelajaran akidah akhlak bertujuan agar pendidik tahu sejauh mana pembelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai yang berupa Standar Kompetensi atau Kompetensi inti, dan Kompetensi Dasar. Penilaian autentik ini juga akan memberikan peluang untuk siswa dapat mengimplementasikan atau menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang sudah didapat selama proses pembelajaran berlangsung melalui dari berbagai macam tugas, seperti membaca, meringkas, eksperimen, mengamati, proyek, diskusi kelas, dsb).

Dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak ini pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, jadi dapat disebut juga penilaian kelas. Sedangkan penilaian kelas pada mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1, belajar tuntas. 2, autentik. 3, berkesinambungan. 4, menggunakan berbagai teknik yang bervariasi. 5, berdasarkan dengan acuan kriteria.⁶²

⁶² Skripsi Riya Wijayanti, "Authentic Assessment dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 02 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015", hlm. 47-49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs N 3 Banyumas ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dunia nyata. Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.⁶³

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variable.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), Analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁶⁴

B. Sumber Data

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 3 Banyumas, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Alasan mengapa peneliti memilih MTs N 3 Sumbang dikarenakan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan di

⁶³ Ruslan Rosyady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 32.

⁶⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 1.

MTs tersebut ternyata MTs tersebut penilaiannya sudah menggunakan penilaian kurikulum 2013 dan diperoleh juga di MTs tersebut secara jelas mengenai adanya pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 04 November 2019- 30 Januari 2020.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran dari sumber data yang akan diteliti oleh penulis yang meliputi subjek penelitian dan objek penelitian:

a. Objek Penelitian

Yang menjadi *variable* penelitiannya adalah implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs N 3 Banyumas, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

b. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah disini adalah sebagai pelaksana kepemimpinan yang pertama di suatu sekolah dan yang mengambil kebijakan proses Pendidikan di MTs N 3 Banyumas. Dari sinilah saya sebagai peneliti mendapat izin dari kepala sekolah untuk melakukan observasi dan juga mendapat informasi mengenai kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik, misalnya bagaimana guru dalam melaksanakan penilaian autentik dan bagaimana siswa dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam lingkup sekolah, masyarakat, dsb.

2) Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak yaitu ibu Diah Rakhamawati adalah orang yang bekerja mengajar di bidang pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas. Dimana data yang dihasilkan itu berupa berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi penilaian autentik yang meliputi 3 aspek penilaian, aspek sikap,

pengetahuan, dan ketrampilan, dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.

3) Siswa

Siswa yang saya pilih disini sebagai sample adalah siswa yang di rekomendasikan guru Akidah Akhlak yaitu murid kelas tujuh yang sikap, pengetahuan, dan keterampilannya yang sudah bagus dan yang masih kurang, dengan cara mengamati perilaku peserta didik, kemudian menyapa dan melihat sejauh mana peserta didik tersebut mengimplementasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya yang berkaitan dengan akidah akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.

4) Dokumen Sekolah

Gunanya untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi yang berkaitan dengan penilaian autentik di MTs N 3 Banyumas. Dokumen yang berupa RPP Akidah Akhlak, format penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, biodata MTs N 3 Banyumas serta berbagai dokumen lainnya yang bertujuan untuk menganalisis dokumen secara mendalam dan secara rinci dari penelitian yang ditemukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi (Observation) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara megumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian mengenai implementasi

penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak. Data-data yang diperlukan dalam observasi ini yaitu data sekolah, kurikulum sekolah, dan implementasi dari siswa berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak.⁶⁵

Dengan memperlihatkan hal tersebut pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Suatu bentuk dan implementasi pelaksanaan pembiasaan dalam upaya menumbuhkan sikap akhlak yang baik pada diri siswa, dan juga mengamati guru dalam melakukan penilaian melalui penilaian autentik.
- 3) Mengamati perilaku peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah yang terkait dengan implementasi yang terkait di dalam ketentuan penilaian autentik.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak dikelas tujuh yang ibu diah nilai. Observasi ini untuk aspek yang di amati dari guru akidah akhlaknya sendiri meliputi jenis-jenis penilaian yang digunakan, buku yang digunakan dalam pembelajaran dan RPP, teknik penilaian pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilan. Sedangkan aspek yang di amati dari siswa yaitu kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran. Sedangkan Observasi Pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 1 oktober 2019, di MTs N 3 Banyumas.

b. Metode Wawancara atau Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan_Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁶⁶ Wawancara ini dilakukan untuk mendapat data informasi yang berkaitan dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 3 Banyumas, data yang diperlukan berkaitan dengan guru seperti bentuk penilaian autentik apa yang digunakan, bagaimana cara pengolahan nilai dari penilaian autentik, dsb. Sedangkan data dari siswa seperti aspek apa yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Narasumbernya sendiri adalah ibu Diah selaku guru Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas dan siswa kelas yang di ajar oleh ibu diah di MTs N 3 Banyumas.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentacy study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen tersebut untuk memperoleh gambaran dari pemahaman yang lebih mendalam, peneliti akan mengumpulkan dokumen seperti RPP Akidah Akhlak, dokumen evaluasi akidah akhlak, format penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, biodata MTs N 3 Banyumas serta berbagai dokumen lainnya yang bertujuan untuk menganalisis dokumen secara mendalam dan secara rinci dari penelitian yang ditemukan.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) salah satunya adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan,

⁶⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 4

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utamanya dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan / observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam reduksi data ini, data mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas yang diperoleh dan dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data

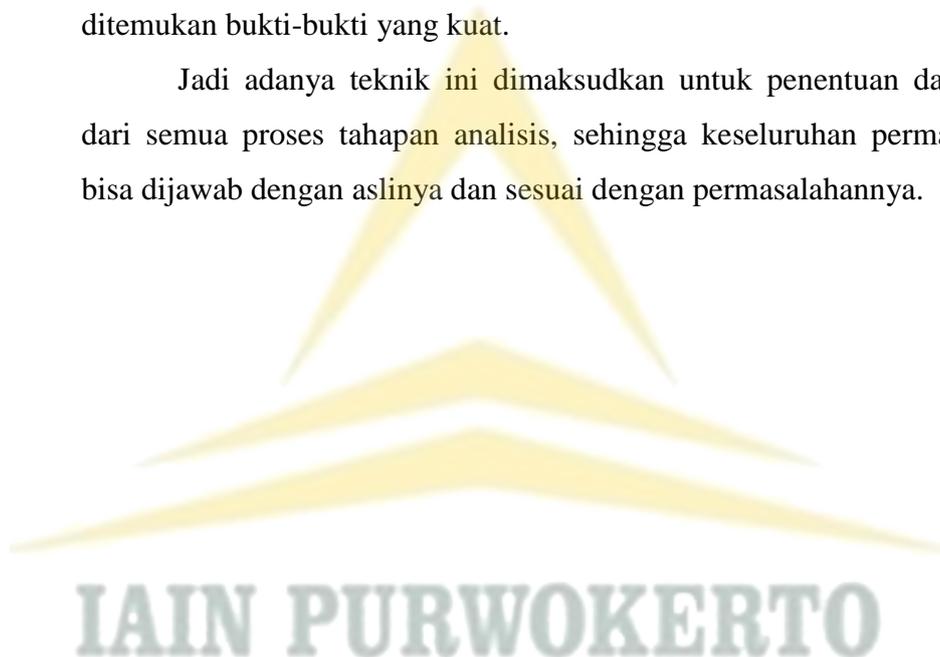
Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam kedalam suatu bentuk teks narative dan tabel sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini data yang disajikan, berupa sejauh mana pelaksanaan program kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Yang dijadikan sebagai penyajian data ialah dari hasil rangkuman penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran

akidah akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas yang kemudian disalin kedalam penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks naratif.

3. Verification

Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.⁶⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Jadi adanya teknik ini dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab dengan aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.



⁶⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 169-173.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah MTs Negeri 3 Banyumas

MTs Negeri 3 Banyumas ini letaknya di pedesaan yang sangat kental dengan tradisi keagamaan, sebagian besar penduduk di pedesaan tersebut dulunya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, meskipun ada sebagian kecil yang menjadi pegawai negeri sipil. Oleh sebab latar belakang tersebut membuat masyarakat berfikir harus lebih maju untuk mengejar ketertinggalan mereka dengan warga masyarakat di pedesaan lain, selain itu masyarakat juga menyadari pentingnya pendidikan jika pendidikan adalah suatu faktor utama yang harus segera di laksanakan. Dengan adanya hal tersebut muncullah para tokoh masyarakat berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan.

Pada tahun 1967, tokoh masyarakat yang terdiri dari H. Saliyun Mochamad Amir, Achmad Sodik, Sobari, Muchtar SB, Darsuki. Melalui tokoh tersebut terkumpul dana untuk membeli sebidang tanah yang direncanakan untuk mendirikan atau membangun sebuah lembaga pendidikan. Pada tahun 1970, terwujudlah keinginan masyarakat silado membangun sebuah gedung pendidikan yang permanen, terdiri dari 3 ruang kelas yang memiliki ukuran 9 x 7 m² dan 1 ruang kantor dengan ukuran 4 x 9 m². Di tanggal 4 Agustus 1983, MTs Mujahidin Silado secara resmi membuka Penerimaan Siswa baru untuk yang pertama kalinya.

Di tahun 1988 MTs Mujahidin mendapat jenjang Akreditasi Terdaftar dari pemerintah dengan surat keputusan kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/.5.8/41/Pgm/Ta/1988. selanjutnya pada tahun 1995 pengurus yayasan mujahidin menyerahkan hak operasional MTs kepada pemerintah sesuai dengan SK Kakanwil Depag Prov, Jateng nomor :

Wk/5.C/PP.003.1/531/95, tanggal 3 juli 1995, mulai tanggal tersebut maka MTs Mujahidin sebagai Filial MTs Negeri Purwokerto atau MTs Negeri Purwokerto Filial di Silado. Selanjutnya di tahun 1997 keluar SK Kakanwil Depag Prov. Jateng nomor : Wk/5.C/PP.03.2/887/1997 tertanggal 10 April 1997, bahwa terhitung mulai tanggal 1 April 1997 MTs Negeri Purwokerto filial Silado menjadi “Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Silado” dan sekarang menjadi “MTs Negeri 3 Banyumas”.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Tauhid selaku kepala sekolah MTs Negeri 3 Banyumas, menurut beliau :

Setahu saya ya mba sejarah dari MTs ini dahulu berdiri awal-awal dari ide masyarakat yang sadar pentingnya pendidikan. Lalu beberapa tokoh masyarakat yang saya ingat seperti Achmad Sodik, darsuki, dsb, mengumpulkan dana untuk membeli tanah MTs ini. Lalu di tahun 1970n bangunan lembaga pendidikan ini ada. Dan dulu MTs Negeri Sumbang Silado dan sekarang menjadi MTs Negeri 3 Banyumas.⁶⁹

2. Letak Geografis MTs Negeri 3 Banyumas

Dari wawancara dengan bapak Tauhid diperoleh hasil :

Secara geografis MTs Negeri 3 Banyumas Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas bertempat di jalan Raya Silado No. 7, Dusun III, Silado. Sekolah tersebut berada di sebuah pedesaan. Tanah yang dimiliki MTs Negeri 3 Banyumas seluas 6.001 m² yang diperoleh atau dibeli oleh sekolah baik melalui pemerintah atau komite madrasah, status tanahnya sudah bersertifikat.⁷⁰

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Banyumas

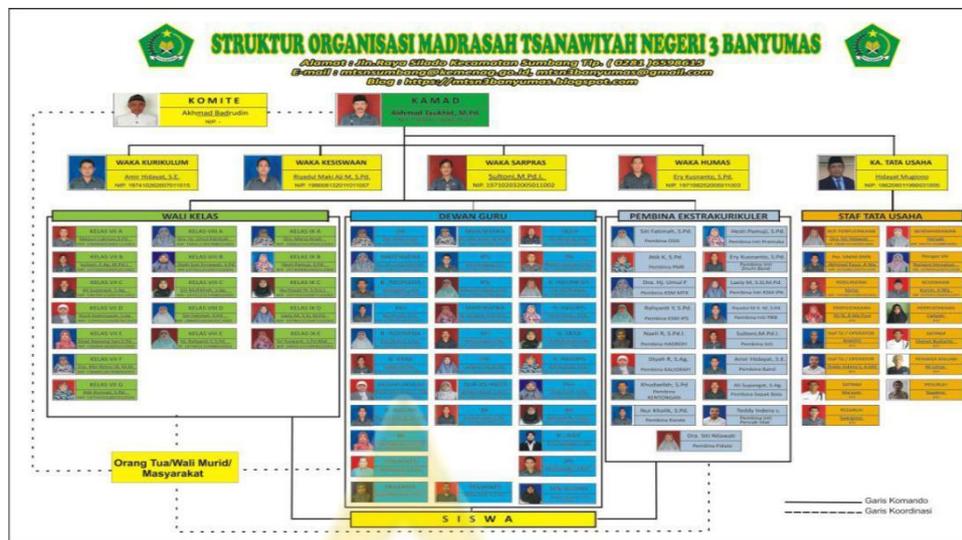
Struktur organisasi ialah susunan-susunan yang berupa hubungan atau keterkaitan antara tiap bagian berdasarkan posisi di suatu organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di harapkan bersama. Tujuan adanya struktur organisasi ini agar ketika menjalankan kegiatan, tugas, ataupun tanggungjawab dapat merata dan

⁶⁸ <http://mtsn3banyumas.blogspot.com> (diakses pada 3 maret 2020, pukul 08:00).

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Tauhid, M.Pd selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.00 WIB.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Tauhid, M.Pd selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.00 WIB.

tertata. Dengan itu tugas dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.⁷¹



4. Keadaan Guru dan Siswa MTs Negeri 3 Banyumas

a. Guru

Seorang pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan pertama atau Madrasah Tsanawiyah disebut guru dan pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen. Sebagai pendidik haruslah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Data guru dan Karyawan MTs Negeri 3 Banyumas :

No	Tingkat Pendidikan	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan
1.	SD	-	-
2.	SLTP	-	2
3.	SLTA	-	8
4.	D2	-	3
5.	D3	-	1
6.	S1	28	-
7.	S2	6	-
8.	S3	-	-
	Jumlah	34	14

⁷¹ <http://mtsn3banyumas.blogspot.com> (diakses pada 3 maret 2020, pukul 08:00).

Berikut ini juga terdapat rincian data ketenagaan yaitu guru dan karyawan di MTs Negeri 3 Banyumas. Jumlah guru seluruhnya di berjumlah 48 orang yang terdiri dari :

Kepala Sekolah	: 1
Guru Tetap	: 26
Guru Tidak Tetap	: 6

Pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terbagi menjadi 5 mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab. Jumlah guru tiap mata pelajaran masing-masing di ampu oleh satu guru, terkecuali mata pelajaran Bahasa Arab yang di ampu sebanyak 3 orang guru, yang semua itu statusnya guru tetap.⁷²

b. Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam satuan pendidikan berhak memperoleh :

- 1) Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, dan mendapatkan pendidikan yang seagama.
- 2) Peserta didik berhak mendapatkan beasiswa baik beasiswa berprestasi maupun beasiswa bantuan dari pemerintah.
- 3) Peserta didik juga berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Peserta didik yang di maksud dalam penjelasan di atas adalah seluruh peserta didik yang belajar di MTs Negeri 3 Banyumas.

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Banyumas

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memenuhi keperluan

⁷² Dokumentasi MTs Negeri 3 Banyumas, pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 09:30 WIB

pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi intelektual, fisik, kecerdasan, sosial, emosional, dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang penulis maksud disini adalah segala sesuatu fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran madrasah yaitu sebagai berikut:

Ruang yang dimiliki oleh MTs Negeri 3 Banyumas ini sebanyak 32 ruang dengan rincian sebagai berikut:⁷³

- | | |
|------------------------------|------|
| a. Ruang Kepala | = 1 |
| b. Ruang Kelas | = 16 |
| c. Ruang Kantor /TU | = 1 |
| d. Ruang Wakil Kepala | = 1 |
| e. Ruang Guru | = 1 |
| f. Ruang Perpustakaan | = 1 |
| g. Ruang Laboratorium | = - |
| h. Ruang UKS, PMR, Pramuka | = 3 |
| i. Mushola | = 1 |
| j. WC Guru, Kepala, Karyawan | = 2 |
| k. WC Siswa | = 12 |
| l. Ruang BK | = 1 |

6. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banyumas

a. Visi MTs Negeri 3 Banyumas

Berkepribadian, Unggul, Humanis Dan Terampil.

b. Misi MTs Negeri 3 Banyumas

- 1) Melaksanakan Pembinaan dan bimbingan keimanan melalui pembiasaan ibadah, amal sholeh, dan akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan wawasan kebangsaan dan kemanusiaan yang bertumpu pada nilai-nilai islam yang rahmatal lil'amin.

⁷³ <http://mtsn3banyumas.blogspot.com> (diakses pada 3 maret 2020, pukul 11.00 WIB).

- 4) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan dasar-dasar ketrampilan hidup/*life skills*.⁷⁴

B. Penyajian Data

Berdasarkan perolehan data yang penulis sudah kumpulkan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan, data yang sudah diperoleh mengenai implementasi/pelaksanaan penilaian autentik di MTs Negeri 3 Banyumas dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan penilaian autentik, sebelumnya guru Akidah Akhlak sudah memberikan arahan atau petunjuk kepada peserta didik mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru pada indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Terkait hal tersebut mengenai format penilaian yang dinilai dalam penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini memuat penilaian keterampilan, sikap, pengetahuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Perencanaan atau Persiapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas

Dalam teorinya, sebagai pendidik yang baik dan profesional haruslah memiliki persiapan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menyusun perencanaan yang baik. Hal hal yang harus dipersiapkan yaitu yang pertama, dengan menentukan rencana penilaian yang menentukan kisi-kisi dalam penilaian yang berbentuk materi pembelajaran yang disajikan dan tekniknya untuk menilai keberhasilannya. Kedua, membuat instrumen penilaian ialah guru/pendidik haruslah menyiapkan instrumen untuk menilai kompetensi. Instrumen tersebut juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan dari siswa, substansi harus sesuai dan konstruksi

⁷⁴ Dokumentasi MTs Negeri 3 Banyumas, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09:30 WIB

yang memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.⁷⁵

Setelah pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 April 2020 dengan guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas yaitu ibu Diyah Rakhmawati, S. Ag dalam merencanakan atau mempersiapkan penilaian pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat di lakukan dengan melalui tes dan non tes. Dari hasil wawancara dengan beliau berpendapat sebagai berikut:

Perencanaan pada penilaian autentik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, biasanya direncanakan di awal semester, kemudian pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan selama peserta didik belajar, tidak hanya setelah selesai KD tertentu, tapi dinilai dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, sehingga dapat terukur secara utuh dalam perkembangan peserta didik, setelah itu lanjut dengan perencanaan penilaian tes dan non tes.⁷⁶

Didalam penilaian terdapat penilaian dengan tes yaitu tes tertulis dan non tes/perbuatan. Sedangkan penilaian dengan non tes yaitu seperti pengamatan atau observasi. Dalam penilaian tes pembelajaran akidah akhlak digunakan untuk penilaian aspek kognitif dengan tes obyektif, uraian dan mengarang. Sedangkan semua penilaian yang bersifat ilmu pengetahuan dapat dinilai dengan tes. Teknik non tes dalam pembelajaran akidah akhlak digunakan untuk menilai aspek afektif yaitu penilaian sikap.⁷⁷ Perencanaan penilaian pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Penilaian Sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu sikap yang menunjukkan akhlak yang baik karena Allah SWT. Dalam teknik penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual sendiri yaitu sikap menghargai dan menghayati ajaran agama

⁷⁵ Skripsi Elliza Delviana, "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Bandar Lampung", hlm. 38.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu. Diyah Rakhmawati, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu tanggal 1 April 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 11.30 WIB.

yang dianut. Aspek sikap spiritual ini untuk mata pelajaran tertentu yang bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok.

“Sikap spiritual di MTs Negeri 3 Banyumas yaitu melalui pembiasaan siswa (1) menerapkan 5S salam, sapa, senyum, sopan, santun, (2) tadarus Al-Qur’an, membaca juz amma dan (3) sholat duha dan sholat berjamaah.”⁷⁸

Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

Dalam teknik penilaian sikap meliputi:

- 1) Teknik Observasi menggunakan data yang berupa daftar cek, daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Dengan itu sikap atau perilaku positif ataupun negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 2) Teknik Penilaian Diri meminta peserta didik untuk mengutarakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam hal pencapaian kompetensi. Instrumen yang di gunakan yaitu lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik.
- 3) Teknik Penilaian Antarteman menggunakan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku dari peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4) Teknik Jurnal menggunakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi dari hasil pengamatan mengenai kekuatan dan kelemahan dari peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilakunya.

⁷⁸ Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran akidah akhlak dengan Ibu Diyah Rakhmawati, S. Ag di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari jum’at tanggal 12 November 2019 pukul 09.30 WIB.

- b. Teknik Penilaian Pengetahuan dengan menggunakan Tes dan Non Tes
- 1) Instrumen tes lisan nya berupa daftar pertanyaan yang diajukan guru
 - 2) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau pekerjaan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang ada.
 - 3) Instrumen tes tulis berbentuk soal pilihan ganda, dan isian. Di dalam instrumen uraian dilengkapi dengan petunjuk penskoran.
- c. Teknik Penilaian Keterampilan

Bentuk penilaian dalam aspek keterampilan yang digunakan di MTs Negeri 3 banyumas dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan tes praktik, dan portofolio.

1) Tes Praktik

Tes Praktik sendiri menggunakan penilaian daftar cek (Check-list) harus dengan respon berupa ketrampilan dengan melakukan suatu kegiatan atau perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Didalam tes praktik guru akan melihat dan mengamati kegiatan peserta didik dalam beraktivitas dengan ketentuan penilaian. Penilaian di sini berfungsi untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik dalam melakukan kegiatan mencontohkan perilaku yang mencerminkan Aqidah Islam, mencontohkan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam memegang teguh Al Qur'an sebagai dasar hukum Aqidah Islam yang pertama, dan mencontohkan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam memegang teguh Al Hadits sebagai dasar hukum Aqidah Islam yang kedua.

- 2) Teknik Penilaian Portofolio yaitu penilaian yang berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan dari peserta didik dalam suatu periode tertentu sesuai dengan ketentuan.

Jadi ketika membuat sebuah instrument penilaian harus disesuaikan dengan indikator materi pelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan rubric penilaian masing-masing.⁷⁹

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan diakhiri dengan tes atau non tes. Penilaian juga dilakukan dengan ketentuan perencanaan dan penilaian yang ada pada RPP sehingga akan mendapatkan informasi sesuai dengan indikator.

Data-data yang dikumpulkan juga harus objektif dan terbuka, bertujuan agar dapat memperoleh data yang dipercaya dan bermanfaat untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran. Datanya ini dikumpulkan pada akhir pembelajaran tujuannya agar dapat hasil dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan.⁸⁰

Berikut ini akan di paparkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas. Pelaksanaan penilaian autentik di MTs Negeri 3 Banyumas dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan selama peserta didik belajar, tidak hanya setelah selesai KD tertentu, tapi dinilai dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, sehingga dapat terukur secara utuh dalam perkembangan peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan penilaian sikap menghasilkan evaluasi pendidikan dari Akidah Akhlak, sebagai seorang guru seharusnya dapat merubah atau memberikan contoh baik terhadap peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, sesuai dengan ajaran agama islam

⁷⁹ Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran akidah akhlak dengan Ibu Diyah Rakhmawati, S. Ag di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari jum'at tanggal 12 November 2019 pukul 09.30 WIB.

⁸⁰ Skripsi Elliza Delviana, "*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Bandar Lampung*", hlm. 39.

terutama yang berkaitan dengan Akidah Akhlak. Peserta didik di tuntut agar selalu bersikap baik, memiliki akhlak yang baik dan berpengalaman baik kepada Allah SWT, yang di implementasikan dengan cara bagaimana peserta didik dalam menjalankan sholat lima waktu, ataupun amalan-amalan baik yang lain.

Sikap akhlak yang baik dan pengalaman yang baik di tunjukkan dengan cara berperilaku atau melakukan hal-hal yang baik di lingkungan MTs ataupun di lingkungan rumahnya. Sikap yang di tunjukkan peserta didik yaitu jika di lingkungan sekolah misalnya peserta didik dalam berbicara kepada ibu guru maupun pak guru dengan suara yang pelan jelas dan sopan, dalam menggunakan seragam rapi sesuai dengan ketentuan Madrasah, sholat berjamaah, dsb, dan di lingkungan rumah peserta didik patuh terhadap kedua orang tuanya, sedangkan sikap dan pengalamannya untuk dirinya sendiri selaku hamba Allah dengan menunjukkan sikap yang rendah hati, tawadlu, dan qona'ah.⁸¹

Hasil wawancara dengan peserta didik, menurutnya:

Pelaksanaan penilaian pengetahuan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas meliputi tes tulis, dan tes lisan dan dalam penugasan materi disesuaikan dengan pelajaran dan kompetensi dasar.⁸²

Pelaksanaan penilaian ketrampilan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas menggunakan Performance atau Kinerja yaitu dengan alat atau instrumen skala penilaian dan juga instrumen unjuk kerja. Skala Penilaian memungkinkan penilaian akan memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.⁸³ Contoh dari skala penilaian pada ketrampilan di MTs Negeri 3 Banyumas yaitu dengan diskusi mengenai perilaku yang termasuk cerminan dari fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam yang berdasarkan beberapa aspek. Aspek penilaian bagian penyajian meliputi

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu. Diyah Rakhmawati, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu tanggal 1 April pukul 11.00 WIB.

⁸² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 11.30 WIB.

⁸³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 201.

menanya atau menjawab, argumentasi, presentasi atau penguasaan materi, selanjutnya aspek penilaian bagian hasil telaah yang meliputi sistematika atau kerapian, isi atau kedalaman informasi, bahasa atau kejelasan. Setelah itu di total skor dengan melihat pedoman peskoran.⁸⁴

Sedangkan instrument unjuk kerja atau praktik di MTs Negeri 3 banyumas dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan tes praktik atau mencontohkan kejadian yang berkaitan dengan fakta dan fenomena kebenaran akidah islam, misalnya peserta didik mencontohkan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam memegang teguh Al Qur'an sebagai dasar hukum Aqidah Islam yang pertama. Setelah itu aspek yang akan dinilai meliputi ketepatan isi cerita atau fenomena, kedalaman materi cerita atau fenomena, kepercayaan diri penampilan, keruntutan penyampaian, dan kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan. Setelah itu di total skor dengan melihat pedoman penskoran.

Dengan demikian, penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas menggunakan instrument penilaian, yang dimana dalam membuat aspek penilaian disesuaikan dengan indikator materi dan kompetensi dasar yang berbentuk wawancara, cek list, skala sikap.

3. Pengolahan dan Hasil Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas

Pengolahan dan Hasil Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas meliputi beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam proses penilaian setiap aspek haruslah disamakan atau disesuaikan dengan teknik dan juga instrument yang akan digunakan agar hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan harapan dan valid. Teknik dan instrument yang digunakan dalam setiap aspek yaitu:

a. Penilaian Sikap

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 11.30 WIB.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap ini juga dapat diartikan dengan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan yang utama dalam penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran yaitu refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.⁸⁵

Dalam penilaian kompetensi sikap, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap dengan observasi, dan jurnal. Dan dalam kompetensi aspek sikap itu mencakup peningkatan pemberian respon, apresiasi, kehadiran, minat, internalisasi, dan juga motivasi.

Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran, dan penilaian sikap itu meliputi sikap spiritual (keagamaan) dan sikap sosial.⁸⁶

Penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga hasil pembelajaran di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, pemberian nilai oleh guru kelas.
- 2) Saat di luar proses kegiatan pembelajaran di Madrasah, pemberian nilai oleh guru yang bertugas memantau peserta didik.
- 3) Dan saat di luar lingkungan madrasah atau rumah, pemberian nilai dari orangtua peserta didik.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan yang akan dipahami oleh peserta didik berdasarkan konsep, fakta, dan prosedur. Berdasarkan konsep maksudnya ialah yang mencakup teori, prinsip (kaidah), hukum yang

⁸⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 174-175.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu. Diyah Rakhmawati, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu tanggal 1 April pukul 11.00 WIB.

ada didalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Fakta ialah mencakup orang, lokasi, peristiwa, sumber informasi, tanggal, dsb yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan prosedur sendiri mengenai urutan langkah-langkah yang di susun dalam melakukan sesuatu yang ada di dalam materi pelajaran contohnya akhlak terpuji, husnuzzan, qona'ah, dll. Dalam kompetensi aspek pengetahuan terdiri dari beberapa tingkat, yaitu tingkat menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.

Alat penilaian yang digunakan adalah dengan soal tes tertulis, bentuk dari tes tertulis sendiri meliputi: pilihan ganda, isian/ melengkapi ataupun jawaban singkat. Tes lisan bentuk dari tes lisan yaitu pada umumnya diajukan pada saat proses pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, tes lisan ini dapat berupa hafalan, atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Sedangkan bentuk penilaian diri atau penugasan dalam penguasaan pengetahuan yaitu dilakukan dengan bentuk cek list berkaitan dengan kemampuan pemahaman dari peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.⁸⁷

c. Penilaian Ketrampilan

Aspek penilaian ketrampilan ini sendiri lebih menunjukkan kemampuan peserta didik yang asli atau lebih autentik dibandingkan dengan tes tertulis. Kompetensi dalam aspek penilaian ketrampilan ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan tindakan berupa portofolio, tes praktik. Instrumen yang digunakan dalam aspek penilaian ketrampilan sebagian besar merupakan tugas yang diberikan peserta didik untuk mengeluarkan kinerjanya atau kemampuannya secara nyata dalam pembelajaran.⁸⁸

C. Analisis

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu. Diyah Rakhmawati, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu tanggal 1 April 2020 pukul 11.00 WIB.

⁸⁸ Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran akidah akhlak dengan Ibu Diyah Rakhmawati, S. Ag di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Jum'at tanggal 12 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Dari hasil penelitian di lapangan yang diperoleh mengenai Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas yang di analisis oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas

Berdasarkan dari hasil uraian yang sudah di paparkan di atas jadi bahwa dalam implementasi penilaian autentik di MTs Negeri 3 Banyumas mempunyai perencanaan dalam penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam membuat sebuah perencanaan penilaian autentik perlulah penyesuaian, yaitu penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan materi yang di ujikan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator materi, dengan itu akan ada persamaan yang sesuai antara materi yang akan diujikan dengan jenis penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan penilaian tes dan juga non tes. Dalam penilaian tes terdapat penilaian tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan penilaian non tes dapat menggunakan wawancara, observasi, catatan anekdot atau catatan harian, dan skala sikap.

Pada teknik tes Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas dalam penilaian aspek kognitif menggunakan tes obyektif pada uraian dan mengarang. Dalam materi mata pelajaran Akidah Akhlak pada aspek pengetahuan menggunakan penilaian pada teknik tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan aspek sikap atau afektif menggunakan teknik non tes yang dalam pembelajaran Akidah Akhlak menilai keberagaman sikap dari peserta didik, oleh sebab itu menggunakan penilaian dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan dan juga pergaulan langsung mengenai sikap dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.

Dapat dikatakan secara umum bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas

sudah mencakup dalam instrumen-instrumen pada aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Dapat dikatakan juga bahwa penilaian autentik diawali dengan kriteria penilaiannya terlebih dahulu, setelah itu pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrument di setiap aspek penilaian serta memperhatikan penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas

Menurut data yang sudah diperoleh dilapangan, sarana dan prasarana yang di miliki MTs Negeri 3 Banyumas sudah sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran umum, sedangkan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mendukung dalam proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana dalam mendukung mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya untuk penilaian ketrampilan yaitu untuk praktek, seperti adanya masjid/mushola untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan praktik terkait ibadah. Sedangkan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas dengan evaluasi Akidah Akhlak sebagai seorang guru haruslah dapat merubah atau dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya terkait sikap, perilakunya dalam keseharian, sesuai dengan ajaran agama islam terutama yang terkait dengan akidah akhlak, dan tentunya peserta didik di tuntut untuk selalu bersikap dan berpengalaman baik kepada semua orang terutama kepada Tuhannya. Hal itu dapat ditunjukkan dengan bagaimana peserta didik menjalankan sholat lima waktunya apakah sudah melaksanakan full 5 waktu sholat atau belum, dan juga amalan-amalan ibadah yang lain-lainnya seperti sholat duha, puasa senin-kamis, dan sebagainya. Bukan hanya di lingkungan sekolah siswa berperilaku baik akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat perilaku dan pengalaman di tunjukkan dengan toleransi kerukunan hidup dalam

lingkungan masyarakat, sedangkan dalam keluarga menjadi pribadi yang soleh atau solehah. Sikap dan pengalamannya terhadap alam sekitar ditunjukkan dengan tidak merusak habitat dan ekosistem yang ada di alam sekitar, dan yang jelas sikap dan pengalamannya terhadap dirinya sendiri selaku sebagai hamba Allah SWT ditunjukkan dengan selalu bersikap qona'ah dan rendah hati.

Dengan demikian bahwa peserta didik di MTs Negeri 3 Banyumas mempunyai sikap yang baik karena mereka sudah menerapkan sikap spiritual dan sosial sehingga dalam lingkungan sudah menggunakan adab dalam bergaul yang baik dan sesuai syariat islam.

3. Pengolahan dan Hasil Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.

Pengolahan dan hasil penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas sudah terlaksana dengan baik dan juga memperoleh hasil yang memuaskan. Pada penilaian autentik dalam pelajaran Akidah Akhlak sudah terealisasi dengan melihat acuan pada setiap penilaian autentik. Pada penilaian autentik dalam pelajaran Akidah Akhlak dalam ranah pembelajaran tidak menjadi hal yang susah, akan tetapi kesulitannya pada aspek penilaiannya.

a. Aspek Penilaian Sikap

Teknik penilaian aspek sikap berupa observasi dan jurnal. Peserta didik sudah menerapkan pada penilaian aspek spiritual dan aspek sosial contohnya memberikan salam pada awal dan akhir pembelajaran kepada ibu guru, memberikan salam ketika berpapasan dengan ibu guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan ketika berhasil mengerjakan sesuatu mengucapkan syukur.

b. Aspek Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian aspek pengetahuan berupa tes tulis, dan tes lisan dan penugasan. Didalam tes tulis menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat. Sedangkan untuk instrument dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan. Untuk instrument penugasan

berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui masing-masing teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas ini dikerjakan dirumah secara individu ataupun kelompok. Dalam pembuatan teknik yang ada dalam aspek pengetahuan sudah sesuai.



c. Aspek Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian aspek keterampilan yaitu tekniknya berupa portofolio dan praktik. Dalam tes praktik menggunakan instrument pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di cek list dan menggunakan penilaian pada rubrik penilaian. Sedangkan dalam penilaian portofolio yaitu berupa bentuk perintah tegas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan pada bab yang di bahas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan dan menganalisis hasil dari penelitian mengenai Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas dapat disimpulkan bahwa

Perencanaan penilaian autentik pada guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas sudah baik dan sesuai dengan ketentuan, prinsip dari penilaian kurikulum 2013.

Sedangkan pelaksanaan penilaian autentik guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas ini sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pada penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan instrument pada setiap aspek penilaian. Dari keseluruhan mencakup semua aspek yaitu aspek pengetahuan yang berupa tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Dalam tes lisan instrumennya berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Sedangkan untuk instrument penilaian tes tertulis berupa pilihan ganda. Untuk teknik penugasan yaitu berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui masing-masing teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas ini dikerjakan dirumah secara individu ataupun kelompok. Dalam pembuatan teknik yang ada dalam aspek pengetahuan sudah sesuai.

Selanjutnya aspek ketrampilan berupa tes praktik, dan portofolio. Instrumen di dalam tes praktik berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di cek list, lalu tahap selanjutnya penilaiannya mengacu pada rubric penilaian. Instrumen dalam penilaian portofolio berupa bentuk perintah tegas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan pada bab yang di bahas. Selanjutnya dalam aspek sikap yaitu berupa berupa observasi dan jurnal. Instrumen untuk observasi berupa pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat oleh guru, yang

kemudian di cek list, lalu dalam penilaiannya mengacu pada rubric penilaian. Penilaian observasi itu menilai sikap peserta didik di kelas. Dalam aspek penilaian jurnal yang ditemukan di lapangan sudah sesuai.

Poin yang terakhir yaitu mengenai pengolahan dan hasil penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas bisa dikatakan baik sebab sudah terdokumentasi berupa rapot, aspek-aspek penilaian, dan nilai yang mencapai KKM sebesar 80 sesuai dengan ketentuan.

B. Saran

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang sama untuk para peserta didik yaitu untuk membantu setiap individu agar mempunyai keahlian ataupun ketrampilan yang akan di perlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya sebisa mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran pasti akan di laksanakan dengan maksimal, namun di balik itu semua tetap saja ada kekurangan. Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Banyumas yang tentunya melihat kegiatan pembelajaran di MTs tersebut, maka dengan itu peneliti akan memberikan sedikit saran yaitu guru sebaiknya dalam menguasai teknik-teknik penilaian yang ada di dalam penilaian autentik sedikit ditambah, agar sasaran dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamaris Zainal Arifin. 1996. *Islam Aqidah & Syari'ah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2020.
- Hasil Observasi pada tanggal 8 November 2019.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Taukhid selaku Kepala Sekolah Pada tanggal 26 Maret 2020.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Diyah Rakhmawati selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 1 April 2020.
- Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Banyumas, Pada tanggal 12 November 2019.
- Hidayat Taufiq, Ermawati Siti. 2017. *Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 27(1):99-101.
- [http:// mtsn3banyumas.blogspot.com](http://mtsn3banyumas.blogspot.com) (diakses pada 3 maret 2020, pukul 08:00).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Kurniawan Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A, Rochman, C. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martiyono, dkk. 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Muhadjir Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S, Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara.
- Rosyady Rusian. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaltut Syeikh Mahmud. 1984. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skripsi Arian Bayu Adhiguna. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Skripsi Budiman Aviv. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma'Arif Salam*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Skripsi Delviana Elliza. 2018. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*. Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Skripsi Holilurrohman M, 2019. *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Problematikanya*. Skripsi Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Skripsi Muyasaroh Latifatul. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, TEMA : 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas*. Skripsi Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Skripsi Subulissalam Da'i Ila. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto*. Skripsi Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Skripsi Sugiarti Aprilia Tri. 2016. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 3 Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Skripsi Wijayanti Riya. 2015. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII di MTs Negeri 02 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sudjana Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan_Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Dokumen MTs Negeri 3 Banyumas pada tanggal 2 Desember 2019.

Sumber Dokumen MTs Negeri 3 Banyumas pada tanggal 8 Januari 2020.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryawati Dewi Prasari. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs N Semanu Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah*. 1(2):313.

Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo.

Widoyoko Eko PS. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ya'Qub Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung: c.v. Diponegoro.

Zulfa Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

IAIN PURWOKERTO

INSTRUMEN PEDOMAN RISET

A. Pedoman observasi dan dokumentasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas.

1. Tujuan

- a. Untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas.
- b. Untuk memperoleh data terkait Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas.

2. Aspek yang diamati

a. Guru Akidah Akhlak:

- 1) Jenis-jenis penilaian yang digunakan guru
- 2) Buku yang digunakan dalam pembelajaran dan RPP
- 3) Teknik penilaian pengetahuan
- 4) Teknik penilaian sikap
- 5) Teknik penilaian keterampilan

b. Peserta didik:

- 1) Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Sejarah MTs Negeri 3 Banyumas yang bapak ketahui ?
- b. Apa yang bapak ketahui mengenai letak geografis di MTs Negeri 3 Banyumas ini ?

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Apa yang ibu ketahui mengenai penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

- b. Bagaimana penilaian yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - c. Apa tujuan dari penilaian autentik ini pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - d. Mengapa dilaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - e. Kendala apa yang ada dengan menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - f. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - g. Bentuk penilaian apa yang digunakan dalam penilaian sikap pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - h. Bentuk penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pengetahuan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - i. Bentuk penilaian apa yang digunakan dalam penilaian keterampilan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
 - j. Bagaimana pengolahan nilai dari penilaian autentik ini ?
 - k. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pada penilaian autentik pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
3. Siswa
- a. Apa saja aspek yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek sikap ?
 - b. Apa saja aspek yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek pengetahuan ?
 - c. Apa saja aspek yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek keterampilan ?

C. Dokumen

1. RPP Akidah Akhlak
2. Biodata MTs N 3 Banyumas
3. Dokumen Evaluasi Akidah Akhlak

**WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI PENILAIAN
AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS**

- Kepala Sekolah : Akhmad Tauhid, M.Pd.
- Hari/Tanggal : Kamis 26 Maret 2020.
- Peneliti : Bagaimana Sejarah MTs Negeri 3 Banyumas yang bapak ketahui ?
- Narasumber : MTs Negeri 3 Banyumas ini terletak di pedesaan yang sangat kental dengan tradisi kegamaan, sebagian besar penduduk di pedesaan tersebut bermata pencaharian sebagai petani, buruh, meskipun ada sebagian kecil yang menjadi pegawai negeri sipil. Oleh sebab latar belakang tersebut membuat masyarakat berfikir harus lebih maju untuk mengejar ketertinggalan mereka dengan warga masyarakat di pedesaan lain, selain itu masyarakat juga menyadari pentingnya pendidikan jika pendidikan adalah suatu faktor utama yang harus segera di laksanakan. Dengan adanya hal tersebut muncullah para tokoh masyarakat berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan.
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui mengenai letak geografis di MTs Negeri 3 Banyumas ini ?
- Narasumber : Secara geografis MTs Negeri 3 Banyumas Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas bertempat di jalan Raya Silado No. 7, Dusun III, Silado. Sekolah tersebut berada di sebuah pedesaan. Tanah yang dimiliki MTs Negeri 3 Banyumas seluas 6.001 m² yang diperoleh atau dibeli oleh sekolah baik melalui pemerintah atau komite madrasah, status tanahnya sudah bersertifikat.

**WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI PENILAIAN
AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS**

Guru Akidah Akhlak : Diyah Rakhmawati S.Ag.

Hari/Tanggal : Rabu 1 April 2020.

Peneliti : Apa yang ibu ketahui mengenai penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Penilaian autentik adalah pengukuran atas proses dan hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.

Peneliti : Bagaimana penilaian yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Penilaian yang dilaksanakan dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas adalah

a. Belajar Tuntas

Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pembinaan sikap secara langsung dan terus menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Jika peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan, dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas.

b. Otentik

Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

Peneliti : Apa tujuan dari penilaian autentik ini pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.

b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.

Peneliti : Mengapa dilaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Penilaian autentik merupakan sebuah konsep evaluasi untuk menilai kemampuan atau hasil belajar anak. Penilaian ini diperoleh melalui pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang

dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai

Peneliti : Kendala apa yang ada dengan menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Pertama, kendala yang dialami oleh guru adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013. Kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat.

Peneliti : Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 banyumas

Pertama, yang harus diperhatikan guru adalah pemahaman terhadap konsep penilaian autentik itu sendiri, Kedua, menyusun perencanaan penilaian dalam bentuk RPP

Peneliti : Bentuk penilaian apa yang digunakan dalam penilaian sikap pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian sikap pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas. Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Penilaian sikap meliputi

a. Sikap Spiritual

KI-1, antara lain (1) ketaatan beribadah (2) berperilaku syukur (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial KI-2 meliputi : (1) jujur (2) disiplin (3) tanggung jawab (4) santun (5) peduli (6) percaya diri. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

Peneliti : Bentuk penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pengetahuan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?

Narasumber : Bentuk penilaian yang digunakan adalah dengan soal tes tertulis, tes lisan dan penilaian diri dalam penguasaan pengetahuan. 1. Bentuk dari tes tertulis meliputi: pilihan ganda, isian/ melengkapi ataupun jawaban singkat. 2. Bentuk dari tes lisan pada umumnya diajukan pada saat proses pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Tes lisan ini dapat berupa hafalan, atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan tingkat kesukaran yang berbeda. 3. Bentuk penilaian diri dalam penguasaan pengetahuan ini dilakukan dengan bentuk cek list berkaitan dengan kemampuan pemahaman dari peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

- Peneliti : Bentuk penilaian apa yang digunakan dalam penilaian keterampilan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
- Narasumber : Bentuk penilaian dalam aspek keterampilan yang digunakan adalah dengan tes praktik, penilaian proyek dan portofolio. Penilaian praktik yang digunakan contohnya yaitu, Penilaian proyek dalam materi aqidah akhlaq contohnya dalam materi , Portofolio, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai catatan harian dalam buku peserta didik
- Peneliti : Bagaimana pengolahan nilai dari penilaian autentik ini ?
- Narasumber : Pengolahan nilai dalam penilaian autentik ini dapat berupa penskoran dari hasil kerja peserta didik dalam skala 0 – 4 kemudian dikonversikan menjadi nilai 0 – 100
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pada penilaian autentik pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak di MTs N 3 Banyumas ?
- Narasumber : Perencanaan pada penilaian autentik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, biasanya direncanakan di awal semester, kemudian pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan selama peserta didik belajar, tidak hanya setelah selesai KD tertentu, tapi dinilai dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, sehingga dapat terukur secara utuh dalam perkembangan peserta didik.

**WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI PENILAIAN
AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS**

Narasumber : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa 12 November 2019.

Peneliti : Apa saja aspek yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek sikap ?

Narasumber : Teknik non tes dalam pembelajaran akidah akhlak digunakan untuk menilai aspek afektif yaitu penilaian sikap.

Peneliti : Apa saja aspek yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek pengetahuan ?

Narasumber : Meliputi tes tulis, dan tes lisan dan dalam penugasan materi disesuaikan dengan pelajaran dan kompetensi dasar

Peneliti : Apa saja aspek yang dinilai dalam pembelajaran akidah akhlak dalam aspek keterampilan ?

Narasumber : Aspek penilaian bagian penyajian meliputi menanya atau menjawab, argumentasi, presentasi atau penguasaan materi, selanjutnya aspek penilaian bagian hasil telaah yang meliputi sistematika atau kerapian, isi atau kedalaman informasi, bahasa atau kejelasan. Setelah itu di total skor dengan melihat pedoman peskoran.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Bagian luar MTs Negeri 3 Banyumas



Bagian dalam ruang Tata Usaha sekaligus Ruang Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banyumas.



Bagian dalam MTs Negeri 3 Banyumas.



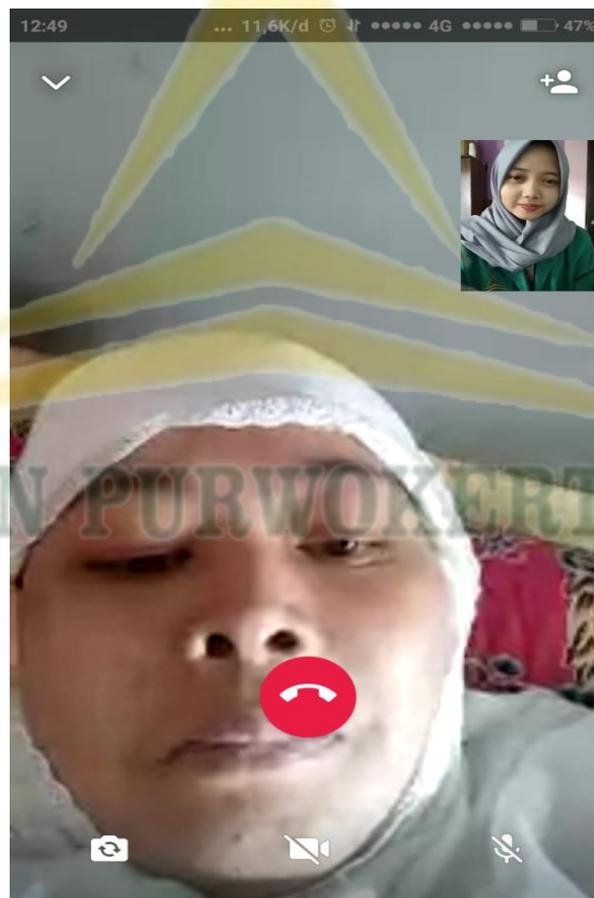
Masjid MTs Negeri 3 Banyumas sebagai bentuk faktor pendukung proses ibadah dan sebagai pusat pendidikan.



Papan pembiasaan siswa MTs Negeri 3 Banyumas.



Proses wawancara dengan Bapak Akhmad Tauhid, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banyumas.



Proses wawancara dengan Ibu Diyah Rakhmawati, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas.



Proses wawancara dengan guru sekaligus staf tata usaha.



Proses guru memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak



Proses pembelajaran berlangsung.



Penilaian Tertulis pada peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Prima Aulani Putri
2. NIM : 1617402075
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 08 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Tambaksari Kidul RT 04/ RW 02
Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
5. Nama Ayah : Suharno
6. Nama Ibu : Tasrikhatun

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD N Tambaksari Lulus Tahun 2010
2. MTs N Model Purwokerto Lulus Tahun 2013
3. MAN 1 Purwokerto Lulus Tahun 2016
4. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2020

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 April 2020



Prima Aulani Putri
NIM. 1617402075